

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP *SELF- EFFICACY* KARIER SISWA

(Penelitian di Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Seminar
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

Puja Fujiani

1224010117

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG 2026 M / 1447 H**

ABSTRAK

Puja Fujiani (1224010117): Pengaruh Layanan Bimbingan Karier terhadap *Self-Efficacy* Karier Siswa (Penelitian di Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut).

Fenomena siswa kelas XII yang berada pada tahap akhir masa sekolah menengah dihadapkan pada tuntutan untuk menentukan pilihan karier, baik melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja, namun sebagian siswa masih mengalami kebingungan, kurang memahami potensi diri, serta ragu terhadap kemampuannya sehingga *self-efficacy* karier mereka belum berkembang secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, layanan bimbingan karier dipandang sebagai pendekatan yang relevan karena membantu siswa mengenali potensi diri, memahami berbagai alternatif pendidikan maupun pekerjaan, serta mampu menyusun perencanaan dan mengambil keputusan karier dengan lebih yakin.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan bimbingan karier terhadap tingkat *self-efficacy* karier siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut.

Penelitian didasarkan pada teori perkembangan karier Super (1990) yang mencakup empat indikator, yaitu perencanaan karier, eksplorasi karier, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan karier. Sementara itu, teori *self-efficacy* merujuk pada *Social Cognitive Theory* Bandura (1997), yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* terdiri atas tiga dimensi, yaitu level (magnitude), strength, dan generality. Kedua teori ini menjadi landasan dalam penyusunan instrumen penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode jenis ex-post facto, populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas XII MAN 2 Garut berjumlah 141 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 37 siswa yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala disusun berdasarkan teori perkembangan karier Super (1990) dan teori *self-efficacy* (Bandura 1997).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* karier siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 dan koefisien determinasi sebesar 0,169 mengindikasikan 16,9% peningkatan *self-efficacy* karier pada siswa dapat dijelaskan oleh layanan bimbingan karier, sedangkan 83,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya, pola asuh keluarga, kondisi sosial ekonomi, konsep diri dan *locus of control*, motivasi belajar, serta lingkungan sekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan karier dapat menjadi salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* karier siswa, meskipun pengembangan *self-efficacy* karier juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi dalam kehidupan siswa.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Karier, *Self-efficacy*, Siswa

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIER
TERHADAP *SELF-EFFICACY* KARIER SISWA**
(Penelitian di Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut)

Oleh:

Puja Fujiani

NIM. 1224010117

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Z. Muttaqin, M.Ag
NIP. 196606102006041019

Yessika Nurmasari, M.Pd
NIP. 199101112022032001



Mengetahui:

**Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

H. Dede Lukman, S.Sos.I, M.Ag
NIP. 197908072007101003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Self-efficacy Karier Siswa (Penelitian di Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut)**” Telah dipertanggung jawabkan pada Sidang Munaqosyah pada tanggal 20 Agustus 2026 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Bandung, 20 Agustus 2026

Majelis Sidang Munaqosyah

Menyetujui,

Ketua
Jurusan Bimbingan Konseling
Islam

Sekretaris
Jurusan Bimbingan Konseling
Islam

H. Dede Lukman, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 197908072007101003

H. Herman, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 19800408200604103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Mengetahui

Penguji I

Penguji II

Elly Marlina, S.Ag., M.Si.
NIP. 197103241997032001

Devi Eryanti, M.Pd.
NIP. 198908192019032011

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puja Fujiani

Nim : 1224010117

Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 11 Juli 2004

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Kp, Cikopo RT 02/RW 08. Des, Pameungpeuk,
Kec, Pameungpeuk, Kab Garut.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap *Self-efficacy* Karier Siswa (Penelitian di Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut)” merupakan hasil karya saya sendiri bukan hasil menyalin atau plagiasi dari skripsi yang telah dibuat orang lain. Segala kutipan yang digunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan sumbernya dengan kaidah penulisan ilmiah

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima segala konsekuansinya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandung, 10 Agustus 2026

Puja Fujiani

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, karunia, serta ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat petunjuk, kekuatan, dan kemudahan yang diberikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Self-efficacy Karier Siswa (Penelitian di Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut)”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, penulis memohon ampun kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala kekurangan yang terdapat dalam karya ilmiah ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari izin, rahmat, dan pertolongan Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan doa selama proses penyusunan. Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala, Atas izin dan kasih sayang Nya yang telah memberikan segalanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rosihan Anwar, M.Ag, selaku Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Bapak H. Dede Lukman, S.Sos.I., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan bapak H. Herman, S.Sos.I., M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Z. Muttagin, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi I penulis yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan penjelasan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Yessika Nurmasari, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi II saya yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi. Beliau senantiasa membantu penulis dalam menghadapi berbagai kesulitan, kebingungan, serta kendala selama proses penyelesaian skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan penuh rasa syukur.
6. Seluruh Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
7. Ibu Indri, S. Psi. Selaku Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Garut, yang telah banyak membantu penulis selama proses penelitian. Penulis menyampaikan terima kasih atas waktu, perhatian, dan kesediaan Ibu dalam membantu berbagai keperluan penelitian. Terima kasih juga karena telah

dengan sabar meluangkan waktu untuk membantu penulis selama proses penelitian berlangsung. Semoga Ibu senantiasa diberikan kelancaran dalam menjalankan setiap tugas, kemudahan dalam setiap urusan, serta keberkahan dalam setiap langkah.

8. Kedua orang tua tercinta, yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan dukungan, serta senantiasa menemani penulis dalam setiap proses yang dilalui hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, sekaligus menjadi sumber kehangatan, kenyamanan, dan kekuatan bagi penulis dalam menghadapi setiap perjalanan. Segala doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang diberikan menjadi bagian yang sangat berarti dalam pencapaian penulis hingga tahap ini. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, keberkahan, serta kemudahan dalam setiap langkah dan urusan.
9. Kakak-kakakku yang baik, terima kasih telah senantiasa kebersamai dan memberikan dukungan kepada penulis dalam setiap proses yang dilalui. Terima kasih juga telah menyediakan tempat untuk penulis singgah ketika tidak dapat pulang karena jarak yang cukup jauh, serta atas segala bantuan dan dukungan, termasuk menjadi salah satu sumber donator tambahan selama penulis menyelesaikan pendidikan. Kehadiran dan kebaikan yang diberikan sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan rezeki, memberikan kemudahan dalam setiap urusan, serta melancarkan segala proses yang sedang dijalani.

10. Ponakan-ponakanku tersayang, terima kasih telah menjadi penghibur di tengah proses yang penulis lalui, melalui tawa, tingkah laku, dan segala kelucuan yang selalu menghadirkan kebahagiaan. Terima kasih juga telah menjadi bagian dari perjalanan penulis serta memberikan semangat dan doa dengan caranya masing-masing. Kehadiran kalian menjadi warna tersendiri dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini. Semoga kalian tumbuh menjadi anak-anak yang baik, hebat, penuh kasih, dan mampu meraih cita-cita serta masa depan yang indah.
11. Teman-teman penulis, Geng Til Jannah, Nopoy, Aul, Nadika, Mei, dan Karin, yang telah menjadi sahabat sekaligus bagian berharga dalam perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Kehadiran kalian selalu membawa tawa, kehangatan, kenyamanan, dan semangat dalam melewati berbagai proses. Kebersamaan saat berkumpul di kosan, berbagi cerita, bercanda, hingga saling menguatkan telah menciptakan begitu banyak kenangan indah yang akan selalu penulis ingat. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan segala kebersamaan yang telah kita lalui menjadi bagian manis dalam perjalanan kita masing-masing.
12. Teman-teman penulis, Geng Kosan Lestari 2, Schon, Nafisa, Th. Fifah, dan Ami, yang telah menjadi bagian menyenangkan dalam perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Kebersamaan sederhana, mulai dari menginap di kosan, makan bersama, menonton film, hingga momen “Netflix-an lagi”, selalu menghadirkan tawa dan kehangatan di tengah hari-hari penulis.

Kalian juga menjadi teman yang selalu bisa penulis datangi ketika merasa bosan atau sekadar membutuhkan teman untuk berbagi cerita.

13. Teman penulis, Uuy, yang telah menjadi bagian dari perjalanan sejak awal masa perkuliahan hingga sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi ini. Kebersamaan yang terjalin sejak proses sidang sempro, kompre, tahfidz, hingga sidang munaqosah menjadi bagian yang begitu berarti. Kehadiran dan dukungan yang diberikan di setiap tahap membuat perjalanan panjang ini terasa lebih ringan, penuh cerita, dan tentunya memiliki banyak kenangan yang akan selalu diingat.
14. Terakhir, untuk diri sendiri, yang telah memilih untuk tetap melangkah meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah. Ada banyak hal yang harus dipahami, diterima, dan dilewati sebelum akhirnya sampai pada titik ini. Setiap proses telah mengajarkan bahwa tidak semua hal harus berjalan sesuai dengan rencana, dan tidak setiap langkah harus selalu disertai kepastian. Namun, selama masih memiliki keberanian untuk mencoba dan keyakinan untuk terus berjalan, setiap langkah tetap memiliki arti. Pencapaian ini bukan sekadar tentang selesainya sebuah tulisan, tetapi tentang perjalanan panjang dalam mengenal kemampuan diri, belajar dari setiap keadaan, dan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat. Semoga setelah sampai di titik ini, diri ini tidak berhenti bermimpi, tidak takut memulai kembali, dan selalu percaya bahwa setiap proses yang dijalani dengan sungguh-sungguh akan membawa pada tempat terbaik yang telah dipersiapkan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
RIWAYAT HIDUP	xv
MOTTO HIDUP	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kerangka Pemikiran	8
F. Hipotesis	16
G. Langkah-langkah Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	33
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	33
B. Kajian Konseptual	38
C. Kajian Teori.....	41
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	76
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	76
B. Hasil Penelitian.....	83
C. Pembahasan	103
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	116
A. Simpulan.....	116
DAFTAR PUSTAKA	120

LAMPIRAN.....	129
---------------	-----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.....	15
Gambar 1.2 Rumus Uji Validitas	27
Gambar 1.3 Rumus Uji Reabilita	28
Gambar 1.4 Rumus Uji Normalitas dengan Chi-Square	28
Gambar 1.5 Rumus Uji Linearitas.....	29
Gambar 1.6 Rumus Uji Heteroskedastisitas	30
Gambar 1.7 Rumus Uji Liniear Sederhana.....	31
Gambar 1.8 Uji Koefisien Determinasi R Square	32
Gambar 3. 1 Uji Reliabilitas Variabel X	87
Gambar 3. 2 Uji Reliabilitas Variabel Y	88
Gambar 3. 3 Descriptive Statistics	89
Gambar 3. 4 Hasil Uji Normalitas	95
Gambar 3. 5 Hasil Uji Linearitas.....	97
Gambar 3. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas	98
Gambar 3. 7 Hasil Uji Regresi Linear	101
Gambar 3. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Matriks Definisi Operasional Variabel.....	15
Tabel 1.2 Skala Likert	23
Tabel 1.3 Skala Layanan Bimbingan Karier	24
Tabel 1.4 Skala Self-efficacy Karier	25
Tabel 3. 1 Sarana dan Prasarana MAN 2 Garut	80
Tabel 3. 2 Uji Validitas Variabel X.....	84
Tabel 3. 3 Uji Validitas Variabel Y.....	86
Tabel 3. 4 Self-efficacy Karier Siswa.....	90
Tabel 3.5 Indikator Level (Magnitude)	92
Tabel 3.6 Indikator Strenght.....	93
Tabel 3.7 Indikator Generality	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	129
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	130
Lampiran 3 Surat Balesan	131
Lampiran 4 Hasil Uji Kontruk Keterbacaan Kuesioner.....	132
Lampiran 5 Lembar Bimbingan Dosen Pertama.....	133
Lampiran 6 Lembar Bimbingan Dosen Kedua	134
Lampiran 7 Instrumen Kusioner Penelitian	135
Lampiran 8 Hasil Kuesioner	141
Lampiran 9 Hasil Indikator Variabel X	142
Lampiran 10 Dokumentasi.....	144



RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama lengkap Penulis bernama lengkap Puja Fujiani, lahir di Garut pada tanggal 11 Juli 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Usman Ali dan Ibu Nani Sumarni. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2009 di TK Al-Barokah, kemudian melanjutkan pendidikan dasar dan menengah pertama di lembaga pendidikan yang sama, yaitu MI dan MTs Al-Barokah, hingga tahun 2019. Setelah menyelesaikan pendidikan di MTs Al-Barokah, penulis melanjutkan pendidikan di Pesantren Al-Jauhari Garut dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Penulis menempuh pendidikan tersebut sejak tahun 2022 hingga tahun 2026. Selama menjalani perkuliahan, penulis memperoleh pengalaman berorganisasi melalui keikutsertaan dalam Kamalumri. Dalam organisasi tersebut, penulis berkesempatan menjadi anggota pada bidang PAO selama satu periode. Pengalaman tersebut menjadi salah satu bagian dari proses pengembangan diri dan menambah wawasan penulis selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

MOTTO HIDUP

Jika bukan karena Allah yang memampukan, mungkin aku sudah lama menyerah.

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

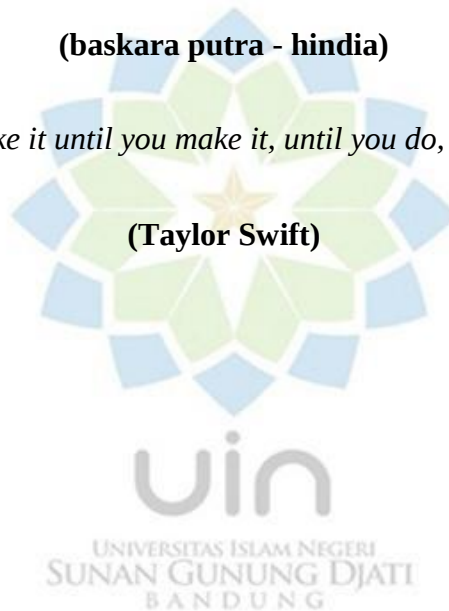
(QS. Al-Insyirah 5-6)

"Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendri-sendiri, tak ada yang tahu kapan kau mencapai tuju, dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu"

(baskara putra - hindia)

"It's fine to fake it until you make it, until you do, until it's true"

(Taylor Swift)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah kemajuan teknologi dan perubahan dunia kerja yang berlangsung sangat cepat, kebutuhan akan sumber daya manusia yang adaptif dan kompeten semakin meningkat. Situasi ini menuntut individu tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kematangan personal, sosial, dan profesional. Bagi siswa sebagai generasi penerus, masa remaja merupakan tahap penting menuju kedewasaan yang menuntut kemampuan memahami potensi diri, menentukan pilihan karier secara tepat, serta menyusun rencana untuk mencapai tujuan hidup. Dalam konteks pendidikan menengah atas, termasuk di lingkungan Madrasah Aliyah, kesiapan dan kematangan karier menjadi aspek penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam melanjutkan pendidikan maupun menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang (Rahmah, 2024)

Kondisi yang diharapkan dari seorang siswa SMA dalam merencanakan karier adalah memiliki kemampuan untuk menentukan dan merancang pilihan karier secara tepat. Namun, pada kenyataannya banyak remaja masih mengalami berbagai hambatan, seperti kebingungan, kurang memahami potensi diri, serta kesulitan menyeimbangkan keinginan pribadi dengan tuntutan lingkungan, termasuk orang tua. Utomo (2016) menyatakan bahwa perencanaan karier berkaitan erat dengan kepribadian siswa, salah satunya adalah *self-efficacy*. Karena itu, penting bagi siswa

untuk memiliki *self-efficacy* dalam merencanakan karier secara matang. *Self-efficacy* dapat membantu siswa lebih yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki, sehingga mampu menyusun rencana karier sesuai dengan minat dan potensi diri.

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya. Bella (2022) menjelaskan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap motivasi melalui pilihan yang ditentukan serta tujuan yang ingin dicapai. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi biasanya menghadapi tantangan dengan usaha dan keyakinan yang kuat. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung mudah menyerah dan menghindari tugas yang dianggap sulit. Dengan demikian, seseorang dengan *self-efficacy* tinggi akan terus berusaha ketika menghadapi hambatan, sementara mereka yang memiliki *self-efficacy* rendah lebih mudah putus asa dan memilih menjauh dari situasi yang menantang.

Data terkait tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2025 yang mencatat angka 4,76% atau sekitar 7,28 juta pengangguran berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan keterangan resmi Kepala BPS, Amalia Adininggar Widyasanti, jumlah pengangguran tersebut meningkat sebanyak 83.000 orang dibandingkan Februari 2024. Dari total pengangguran tersebut, lulusan SMK tercatat memberikan kontribusi pengangguran tertinggi dengan persentase 8%, sedangkan lulusan SMA menyumbang 6,35%. Data ini menunjukkan bahwa lulusan sekolah menengah, termasuk lulusan setara Madrasah Aliyah, masih

menghadapi tantangan besar dalam memasuki dunia kerja dan membangun karier yang layak. Informasi ini disampaikan dalam konferensi pers BPS dan dilaporkan oleh media seperti Detikcom dan Kompas yang mengutip data resmi BPS per Februari 2025

Hasil penelitian di lingkungan MA, seperti pada MAN Cikarang, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat kesiapan atau kematangan karier kategori sedang sebesar 64%, dan hanya 21,4% yang masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan karier siswa MA masih belum maksimal. (Mulyani, 2014) Selain itu, penelitian pada siswa MA di Banda Aceh menunjukkan bahwa *Self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karier hanya 60,5% berada pada kategori tinggi, sementara 39,5% masih tergolong rendah. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan, di mana meskipun sebagian siswa memiliki kepercayaan diri yang baik, hampir dua dari lima siswa masih memiliki *Self-efficacy* rendah terkait perencanaan karier. (Satria, 2015)

Rendahnya *self-efficacy* karier siswa sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai hasil penelitian tersebut mengindikasikan perlunya upaya yang dapat membantu siswa meningkatkan keyakinannya dalam merencanakan dan menentukan pilihan karier. Salah satu upaya yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah adalah melalui layanan bimbingan karier. Layanan ini menjadi bagian penting dalam bimbingan dan konseling karena berfungsi membantu siswa mengenali potensi diri, memahami berbagai alternatif pendidikan maupun pekerjaan, serta merencanakan masa depan sesuai

dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya. (Sa'idah at al., 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MAN 2 Garut, diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karier setelah lulus, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja. Kesulitan tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang belum memiliki tujuan karier yang jelas, kurang memahami potensi diri, serta ragu terhadap kemampuannya dalam menentukan pilihan karier. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* karier sebagian siswa masih perlu ditingkatkan. Guru BK menambahkan bahwa upaya yang telah dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui pelaksanaan layanan bimbingan karier. Layanan tersebut dilaksanakan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individu sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui layanan tersebut, siswa diberikan arahan untuk mengenali potensi diri, memahami berbagai alternatif pendidikan lanjutan dan dunia kerja, serta menyusun perencanaan karier sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pelaksanaan layanan bimbingan karier tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam merencanakan, menentukan, dan mengambil keputusan karier

Berbagai penelitian mengenai layanan bimbingan karier telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut secara umum

memperlihatkan bahwa layanan bimbingan karier mampu memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan karier siswa, seperti kematangan karier, perencanaan karier, pengambilan keputusan karier, dan kesiapan karier. Namun, mayoritas penelitian tersebut belum banyak yang secara khusus mengkaji pengaruh layanan bimbingan karier terhadap *self-efficacy* karier siswa sebagai salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam membentuk keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan dan menentukan pilihan karier (Noer, 2025)

Selain itu, penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut, salah satu lembaga pendidikan menengah yang memiliki karakteristik khas dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan dalam proses pembelajarannya. Meskipun demikian, sekolah masih jarang dijadikan sebagai lokasi penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh layanan bimbingan karier terhadap *self-efficacy* karier siswa. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilaksanakan di sekolah menengah umum maupun perguruan tinggi, atau berfokus pada variabel lain seperti kematangan karier, perencanaan karier, dan pengambilan keputusan karier. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai pengaruh layanan bimbingan karier terhadap *self-efficacy* karier siswa pada jenjang Madrasah Aliyah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis memilih fokus penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Karier terhadap *Self-Efficacy*

Karier Siswa”, dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan karier untuk meningkatkan *self-efficacy* karier siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah layanan bimbingan karier berpengaruh terhadap *Self-efficacy* karier siswa?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan bimbingan karier terhadap tingkat *self-efficacy* karier siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa penambahan wawasan dan informasi dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan karier dan *self-efficacy* karier siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pengaruh layanan bimbingan karier terhadap *self-efficacy* karier siswa, serta menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait layanan bimbingan karier maupun faktor-faktor yang memengaruhi *self-efficacy* karier siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya *self-efficacy* karier sebagai dasar untuk merencanakan dan mengambil keputusan karier secara tepat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif memanfaatkan layanan bimbingan karier di sekolah, sehingga mampu mengenali potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menentukan dan mempersiapkan karier di masa depan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling, khususnya guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut, dalam mengembangkan serta mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam merancang program bimbingan karier yang lebih efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* karier siswa. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan layanan

bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan karier, sehingga mampu membantu siswa mempersiapkan diri dalam merencanakan pendidikan lanjutan maupun karier di masa depan.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Prayitno (2018), bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh tenaga profesional kepada individu agar mampu memahami dirinya, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Melalui proses bimbingan, individu diharapkan dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya (Ginting at al., 2024). Salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang berorientasi pada pengembangan masa depan peserta didik adalah bimbingan karier. Layanan bimbingan karier berperan membantu siswa memahami potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, memperoleh informasi mengenai pendidikan lanjutan maupun dunia kerja, serta mempersiapkan diri dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier secara tepat (Khoirunnisa, 2024)

Bimbingan karier adalah metode menawarkan dukungan, layanan, dan strategi terkait bahasan tentang karier untuk siswa. Tujuan dari bimbingan karier adalah untuk membantu siswa dalam memahami dalam orientasi karier saat ini dan dunia kerja sehingga nantinya siswa dapat merencanakan masa depan secara efektif. Siswa juga diharapkan dapat memilih karier sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pada hakekatnya,

layanan bimbingan karier menjadi salah satu bentuk dari layanan dalam bimbingan dan konseling (Zamroni et al., 2014).

Selain itu, menurut Saleh (2017) bimbingan karier adalah proses yang diberikan kepada siswa melalui berbagai teknik dan jenis layanan dengan tujuan memberdayakan siswa untuk merancang karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa dan dapat mendukung kemajuan siswa sendiri. Untuk menetapkan perjalanan hidup siswa dan memajukan karier siswa ke potensinya, pembinaan karier juga dimaksudkan untuk membantu siswa dalam pemilihan karier.

Menurut teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super (1980), perkembangan karier merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan sepanjang kehidupan individu. Super memandang bahwa perkembangan karier berkaitan erat dengan pembentukan serta pengembangan konsep diri (self-concept), yang selanjutnya memengaruhi pilihan dan penyesuaian individu dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan. Dalam proses tersebut, individu perlu memahami karakteristik dirinya, seperti minat, kemampuan, nilai, dan potensi yang dimiliki, serta mengaitkannya dengan berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan yang tersedia. Dalam konteks bimbingan karier, proses tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian bantuan kepada individu untuk mengenali karakteristik dirinya, memperoleh informasi mengenai berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan, mengeksplorasi alternatif karier, serta mempersiapkan dan menentukan arah karier yang

sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalannya (Hidayat et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan indikator layanan bimbingan karier berdasarkan implementasi teori perkembangan karier Donald E. Super yang dikemukakan oleh Maslikhah et al. (2019). Adapun indikator layanan bimbingan karier yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan Karier

Aspek ini mengukur kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan kariernya. Siswa yang memiliki perencanaan karier yang baik ditandai dengan rasa percaya diri, kesadaran dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta aktif mencari informasi dan mengikuti kegiatan yang mendukung kariernya.

2. Eksplorasi Karier

Aspek ini mengukur kemampuan siswa dalam mencari dan memanfaatkan informasi karier dari berbagai sumber, seperti orang tua, guru, dan konselor, untuk memahami dunia kerja.

3. Kompetensi Informasional

Aspek ini mengukur pengetahuan siswa mengenai dunia kerja, jenis pekerjaan, serta cara memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan dirinya.

4. Pengambilan Keputusan Karier

Aspek ini mengukur kemampuan siswa dalam menentukan pilihan karier secara mandiri, sesuai minat dan kemampuan, serta berdasarkan informasi karier yang telah diperoleh.

Teori selanjutnya mengenai *Self-efficacy* merupakan konsep utama dalam *Social Cognitive Theory* yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan, mengendalikan, serta melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan tersebut akan menentukan bagaimana individu berpikir, merasakan, memotivasi diri, serta berperilaku dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk dalam konteks pendidikan dan karier.

Teori *self-efficacy* mengatakan bahwa tingkatan dan kekuatan *self-efficacy* akan menentukan apakah perilaku itu akan dilakukan atau tidak, seberapa banyak usaha yang dilakukan, dan seberapa lama usaha yang mendukung dalam menghadapi tantangan. Menurut Rosyid (2022) *Self-efficacy* karier dipengaruhi oleh dua faktor yaitu keberhasilan dan kegagalan sebelumnya, pesan atau masukan dari orang lain. Dengan melihat masa lalu maka peserta didik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang, kegagalan yang sudah dialami akan menjadikan semangat untuk memperbaiki dan optimis untuk tujuan yang akan datang. Kemudian pengaruh pesan dari orang lain memiliki pengaruh bahwa saran

atau masukan memiliki makna yang baik untuk perbaikan diri secara langsung.

Self-efficacy karier adalah sebuah keyakinan individu dalam menilai dirinya sendiri untuk dapat mengumpulkan informasi dibidang karier, menyeleksi tujuan, dan mampu memecahkan masalah atau tantangan dalam kariernya serta dapat memberi keputusan di bidang karier. Didukung oleh Astuti (2016) bahwa Self-Efficacy karier adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memberi keputusan di bidang karier. Keyakinan diri dapat mempengaruhi individu dalam melakukan perilaku menjadi sukses sesuai yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self-efficacy* terdiri atas tiga dimensi, yaitu level, *strength*, dan *generality*. Dimensi level berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan oleh individu. Dimensi *strength* mengacu pada kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Adapun dimensi *generality* menunjukkan sejauh mana keyakinan tersebut dapat diterapkan pada berbagai situasi dan aktivitas yang berbeda.

a. Kerangka Konseptual

Tingkat keyakinan siswa dalam merencanakan dan menentukan pilihan karier masih relatif beragam. Sebagian siswa telah memiliki tujuan karier yang jelas, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami keraguan dalam mengenali potensi diri, menentukan pendidikan lanjutan, maupun

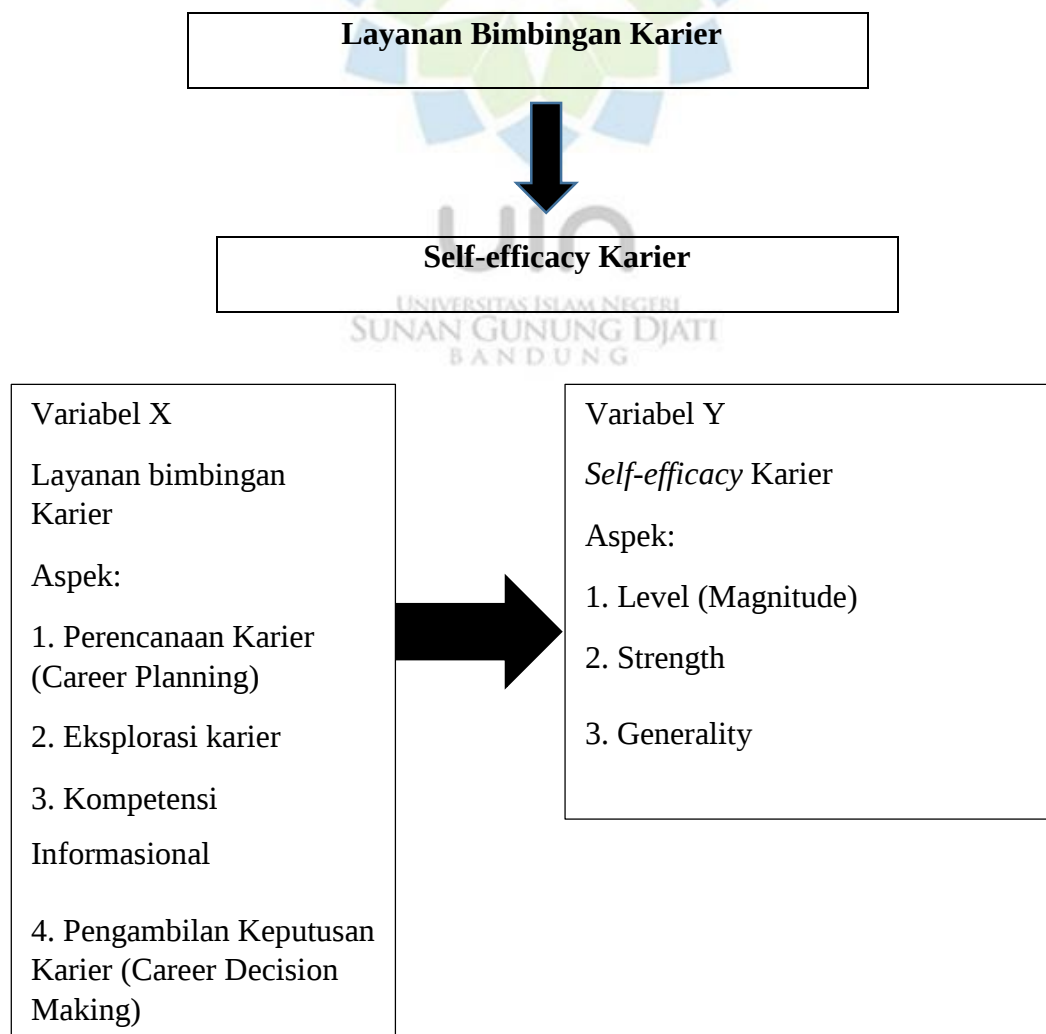
mengambil keputusan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Kondisi tersebut mendorong perlunya layanan bimbingan karier sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa memperoleh pemahaman mengenai diri dan dunia kerja sehingga lebih siap menghadapi tugas-tugas perkembangan karier.

Pelaksanaan layanan bimbingan karier dilakukan untuk membantu siswa memperoleh informasi mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja, memahami potensi, minat, serta bakat yang dimiliki, sekaligus membimbing siswa dalam menyusun perencanaan karier sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Melalui layanan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai alternatif karier, memahami persyaratan pendidikan maupun pekerjaan, serta mempertimbangkan berbagai pilihan karier berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, layanan bimbingan karier diharapkan mampu membantu siswa dalam mempersiapkan masa depan karier secara lebih terarah.

Layanan bimbingan karier memiliki kaitan yang erat dengan *self-efficacy* karier siswa. Melalui layanan tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar, informasi, serta arahan yang dapat memperkuat keyakinannya terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tugas yang berkaitan dengan perencanaan dan pengambilan keputusan karier. Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* tercermin melalui tiga dimensi, yaitu level (*magnitude*), *strength*, dan *generality*. Ketiga dimensi tersebut menunjukkan tingkat keyakinan siswa dalam menghadapi tingkat kesulitan

tugas, kekuatan keyakinan terhadap kemampuan diri, serta kemampuan menggeneralisasikan keyakinan tersebut pada berbagai situasi yang dihadapi. Dengan meningkatnya keyakinan terhadap kemampuan diri, siswa diharapkan mampu merencanakan, menetapkan, dan mengambil keputusan karier secara lebih yakin dan bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut, hubungan antara layanan bimbingan karier dengan *self-efficacy* karier siswa dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual berikut:

- a). Variabel Independen (X) : Layanan Bimbingan Karier
- b). Variabel Dependen (Y) : *Self-efficacy* karier



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional dari masing-masing variabel disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk matriks pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Matriks Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Layanan Bimbingan Karier (X)	Bimbingan karier merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa melalui berbagai teknik dan jenis layanan yang bertujuan untuk membantu siswa merencanakan dan menentukan karier sesuai dengan minat, kemampuan, dan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mendukung perkembangan karier siswa secara optimal (Saleh, 2017).	1. Perencanaan Karier (Career Planning) 2. Eksplorasi karier 3. Kompetensi Informasional 4. Pengambilan Keputusan Karier (Career Decision Making)	Likert

<i>Self-efficacy</i> Karier (Y)	<i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu (Bandura, 1997). Dalam konteks karier, <i>self-efficacy</i> berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas-tugas dan menentukan pilihan yang berkaitan dengan karier.	1. Level (Magnitude) 2. Strength 3. Generality	
------------------------------------	---	--	--

F. Hipotesis

Hipotesis menurut Creswell (2018) merupakan dugaan tentatit tunggal yang digunakan untuk menyusun teori atau eskperimen untuk kemudian diuji. Abdullah (2015) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji melalui penelitian. Dalam konteks statistik, hipotesis adalah

pernyataan mengenai kondisi yang diperoleh dari sampel penelitian untuk memperkirakan keadaan populasi.

Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam bentuk pernyataan yang bersifat sementara berdasarkan penjelasan di atas yaitu:

1. (H_0) : Bimbingan karier Islami tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Self-efficacy* karis siswa di madrasah aliyah 2 garut.
2. (H_1) : Bimbingan karier islami terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Self-efficacy* karier siswa di madrasah Aliyah negeri 2 garut

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut. Yang beralamat lengkap di Jl. Pembangunan No.144, Jayawaras, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti sebelumnya pernah melakukan observasi di tempat ini untuk tugas kuliah, sehingga sudah menjalin komunikasi yang baik dengan guru BK. Kondisi ini memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang relevan untuk mendukung penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menunjukkan hubungan atau korelasi antarvariabel yang akan

diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, digunakan paradigma positivisme, yang memandang realitas sebagai sesuatu yang konkret, terukur, dapat dipahami, diklasifikasikan, dan memiliki hubungan sebab-akibat. Paradigma ini dipilih karena penelitian kuantitatif memungkinkan pengelompokan variabel, sehingga penelitian dapat difokuskan pada variabel tertentu saja. Dengan demikian, metode kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, menganalisis data secara statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis dan menggambarkan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Melalui paradigma positivisme, terbentuk hubungan sebab-akibat yang secara eksplisit maupun implisit menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, penelitian kuantitatif bersifat objektif, netral, dan bebas dari pengaruh nilai subjektif yang diberikan oleh peneliti maupun responden (Sugiyono, 2017)

b. Pendekatan

Pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan utamanya, yaitu untuk menguji hubungan sebab-akibat serta mengukur sejauh mana variabel layanan bimbingan karier islami (X) memengaruhi *Self-efficacy* karier siswa (Y). Pendekatan kualitatif tidak digunakan karena pendekatan kuantitatif dianggap

lebih sesuai dengan fokus dan arah penelitian. Pendekatan kuantitatif berlandaskan prinsip-prinsip positivisme, yang menekankan objektivitas, pemanfaatan data numerik, serta pengumpulan fakta empiris secara langsung melalui prosedur penelitian lapangan (Sugiyono, 2014)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka yang diperoleh melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, layanan bimbingan karier merupakan variabel independen (X), sedangkan self-efficacy karier siswa merupakan variabel dependen (Y). Oleh karena itu, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karier terhadap self-efficacy karier siswa kelas XII MAN 2 Garut.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data berskala ordinal yang bersifat terukur. Data tersebut disajikan dalam bentuk angka dan hasil analisis statistik yang menggambarkan pengaruh

layanan bimbingan karier terhadap *Self-efficacy* karier siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut.

b) Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari subjek penelitian yaitu sampel yang dipilih. Sumber data primer pada penelitian ini adalah siswa yang memiliki kriteria *Self-efficacy* yang rendah di Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut yang telah mengikuti bimbingan individu dari Guru BK.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dan kajian terhadap dokumen atau bahan tertulis lainnya. Data ini dikumpulkan peneliti dari sumber literatur yang sudah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup dokumen berupa buku, jurnal, laporan

c) Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut. Jumlah siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Garut mencapai 148 siswa. Populasi merupakan semua gejala atau satuan yang ingin diteliti (Priyono, 2016). Populasi yang dipilih peneliti diperoleh

berdasarkan data dari guru bimbingan dan konseling sekolah tersebut.

2. Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2010) adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Apabila subjek lebih dari 100 orang, maka penentuan sampel diambil antara 10-15% atau 20-25% dari total keseluruhan populasi. Berdasarkan pendapat diatas, peneliti mengambil sampel sebesar 25% dari 148 siswa dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi tempat pengambilan sampel. Sampel pada penelitian ini ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil observasi awal serta rekomendasi dari guru Bimbingan Konseling (BK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan dan penentuan sampel yang ditentukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini, pertimbangannya berada pada siswa-siswa tersebut telah mengikuti layanan bimbingan karier dan menunjukkan indikasi memiliki *Self-efficacy* yang rendah berdasarkan informasi dari guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan penjelasan dan perhitungan diatas, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 37 siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai perilaku dan kondisi siswa di lingkungan sekolah , khususnya saat pelaksanaan layanan bimbingan karier. Teknik ini digunakan untuk mengamati sikap, partisipasi, serta interaksi siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK. Observasi juga bertujuan untuk melihat bagaimana guru bimbingan dan konseling menerapkan nilai-nilai Islami dalam proses bimbingan karier tersebut.

b) Kuisioner

Menurut Sugiyono (2021), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden agar dijawab sesuai dengan pandangan mereka terhadap fenomena yang sedang diteliti. Instrumen kuesioner atau angket merupakan salah satu cara memperoleh data melalui pertanyaan tertulis yang disusun oleh peneliti dan diberikan kepada responden untuk diisi. Penggunaan kuesioner dinilai efektif apabila peneliti telah memiliki kejelasan mengenai variabel yang hendak diukur serta mengetahui jenis informasi yang ingin didapatkan dari responden (Mappasere, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu bentuk angket di mana responden hanya memilih

jawaban yang tersedia pada lembar pertanyaan. Peneliti menerapkan skala Likert karena variabel yang diteliti, yaitu bimbingan karier dan *Self-efficacy* karier, termasuk kategori variabel psikologis dan afektif yang bersifat abstrak serta tidak dapat diukur secara langsung, sehingga diperlukan pengukuran melalui persepsi, sikap, dan respon peserta terhadap pernyataan yang disusun.

Skala Likert adalah jenis skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi para responden mengenai suatu variabel yang diteliti. Skala ini terdiri dari beberapa pernyataan, dan para responden diminta untuk memilih tingkat persetujuan atau perasaan mereka terhadap setiap pernyataan tersebut dengan menggunakan rentang skor (Wibowo, 2025). Skala likert terbagi kedalam lima skor dengan tingkat persetujuan menggunakan SS: Sangat Setuju, S: Setuju, N: Netral, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju.

Tabel 1.2 Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

- 1) Skala layanan bimbingan karier disusun berdasarkan indikator yang meliputi perencanaan karier, eksplorasi karier, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan karier. Setiap indikator dijabarkan ke dalam serangkaian pernyataan yang dikelompokkan berdasarkan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 1.3 Skala Layanan Bimbingan Karier

No	Aspek-aspek	<i>Favorable</i> (pernyataan Positif)	<i>Unfavorable</i> (Pernyataan Negatif)	Jumlah
1	Perencanaan Karier (Career Planning)	1,2,3	4	4
2	Eksplorasi karier	5,6,7,8	9,10,11	7
3	Kompetensi Informasional	12,13,14,15	16,17,18	7
4	Pengambilan Keputusan Karier (Career Decision Making)	19,20,21	22,23,24,25	7

	Decision Making)			
Total				25

- 2) Skala self-efficacy karier disusun berdasarkan dimensi self-efficacy, yang terdiri atas level (*magnitude*), *strength*, dan *generality*. Setiap dimensi dijabarkan ke dalam serangkaian pernyataan yang disusun berdasarkan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1.4 Skala *Self-efficacy* Karier

No	Aspek-aspek	<i>Favorable</i> (pernyataan Positif)	<i>Unfavorable</i> (Pernyataan Negatif)	Jumlah
1	Level (Magnitude)	1,2,3,4	5,6,7	7
2	Strength	8,9,10,11	12,13,14	7
3	Generality	15,16,17,18	19,20,21	7
Total				21

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen tertulis, arsip, atau catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data dokumentasi meliputi profil sekolah, data siswa, jadwal dan laporan kegiatan bimbingan konseling, serta catatan pelaksanaan bimbingan individu. Hasil dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi temuan dari pengamatan serta mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner.

6. Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Validitas merupakan hasil dari proses pengujian validasi, yaitu langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data empiris sebagai dasar dalam menarik kesimpulan terhadap skor suatu instrumen penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur aspek yang hendak diukur secara tepat dan akurat. Pengujian ini penting agar setiap butir pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen benar-benar mewakili konstruk variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Dalam proses pengujian validitas, setiap skor butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total, yaitu keseluruhan skor dari semua item pada instrumen tersebut. Nilai koefisien korelasi

yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai standar validitas yang telah ditetapkan. Adapun rumus korelasi yang digunakan dalam uji validitas ini mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2021)

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 1.2 Rumus Uji Validitas

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : umlah responden

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total sosial.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi suatu instrumen, yaitu sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat dan stabil data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut. Secara sederhana, uji ini menilai apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten (Darma, 2021).

Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,60, maka instrumen dianggap tidak reliabel (Winata, 2022).

Berikut rumus Cronbach's Alpha untuk menghitung uji reliabilitas instrumen penelitian:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 1.3 Rumus Uji Reabilita

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k : Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

7. Teknik Analisi Data

a) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Gambar 1.4 Rumus Uji Normalitas dengan Chi-Square

Keterangan :

X^2 : Nilai X^2

O_i : Nilai observasi

E_i : Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($\pi \times N$)

N : Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

b) Linieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada Deviation from Linearity. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dianggap linear.

$$F_{hitung} = \frac{JK_{TC}}{dk_{TC}} \div \frac{JK_G}{dk_G}$$

Gambar 1.5 Rumus Uji Linearitas

Keterangan :

F_{hitung} : Nilai F hasil perhitungan uji linearitas

JK_{TC} : Jumlah Kuadrat Tuna Cocok/Deviation from linearity

JK_G : Jumlah Kuadrat Galat/Error

dk_{TC} : Derajat Kebebasan Tuna Cocok

dk_G : Derajat Kebebasan Galat

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidakseimbangan varians pada nilai sisa (residual) di setiap nilai prediktor. Dalam analisis regresi linear,

asumsi dasarnya adalah tidak adanya heteroskedastisitas, artinya varians residual harus tetap atau bersifat homogen (homoskedastisitas). Jika varians residual berubah-ubah pada setiap nilai prediktor, maka hal itu menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas yang dapat memengaruhi kevalidan model regresi (Sugiyono, 2017).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi (Sig.) dari hasil regresi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Oleh karena itu, uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

$$t1 = \frac{R \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - (R^2)}}$$

Gambar 1.6 Rumus Uji Heteroskedastisitas

Keterangan :

t : Nilai t hitung (digunakan untuk menguji signifikansi hubungan)

R : Koefisien korelasi (misalnya korelasi Pearson antara variabel X dan Y)

N : Jumlah subjek atau sampel penelitian

R^2 : Koefisien determinasi, yaitu kuadrat dari koefisien korelasi

$\sqrt{}$: Akar kuadrat

d) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang digambarkan melalui persamaan regresi linear. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana dilakukan dengan memperhatikan nilai Sig. (p-value) pada uji t . Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

$$Y = a + Bx$$

Gambar 1.7 Rumus Uji Liniear Sederhana

Keterangan :

Y: variabel dependen (respon)

X : variabel independen (prediktor)

a : intercept atau konstanta, nilai Y saat X = 0

b : koefisien regresi, menunjukkan perubahan Y akibat perubahan

e) Uji Koefisien Determinasi R Square

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin besar nilai R Square, maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2017).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Gambar 1.8 Uji Koefisien Determinasi R Square

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R2 : Kuadrat Koefisien korelasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa studi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. terdapat persamaan dan perbedaan yang signifikan pada tema yang dibahas, berikut penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian:

1. Skripsi Tresya Dela Adelia, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Tahun 2025, dengan judul “Hubungan Bimbingan Karier terhadap *Self-efficacy* dan *Self Confidence* dalam Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMAN 1 Papar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bimbingan karier dengan *self-efficacy* serta *self confidence* dalam perencanaan karier siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara bimbingan karier dengan *self-efficacy* dan *self confidence* siswa dalam perencanaan karier. Persamaannya terletak pada fokus yang sama, yaitu membahas layanan bimbingan karier dan *self-efficacy* karier siswa. Namun, perbedaan utama dari kedua penelitian tersebut terletak pada variabel yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya juga membahas *self confidence* dalam perencanaan karier siswa, sedangkan penelitian peneliti hanya berfokus pada *self-efficacy* karier siswa.

2. Skripsi Anggita, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Pengaruh Pemberian Bimbingan Klasikal Berbasis Future Time Perspective terhadap Self-efficacy dalam Karier di SMK Al-Huda Jatiagung”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian bimbingan klasikal berbasis future time perspective terhadap *self-efficacy* dalam karier peserta didik di SMK Al-Huda Jatiagung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya peserta didik yang bingung menentukan arah karier, kurang yakin terhadap kemampuan diri, serta kurang memiliki pengetahuan mengenai prospek kerja sesuai jurusan yang dipilih. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada fokus yang sama, yaitu membahas *self-efficacy* dalam karier peserta didik melalui layanan bimbingan karier. Namun, perbedaan utama dari kedua penelitian tersebut terletak pada jenis layanan yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan bimbingan klasikal berbasis future time perspective, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada layanan bimbingan karier secara umum terhadap *self-efficacy* karier siswa.
1. Skripsi Juwita Regi Tasalia, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Tahun 2025, dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Self-efficacy dalam Pemilihan Studi Lanjut Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 9 Pangkalpinang”. Penelitian tersebut dilaksanakan berdasarkan

fenomena rendahnya self-efficacy peserta didik dalam menentukan pilihan studi lanjut sehingga banyak siswa merasa ragu dalam menentukan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat dan kemampuan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan karier dalam meningkatkan self-efficacy peserta didik pada pemilihan studi lanjut. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen Non Equivalent Control Group Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier efektif dalam meningkatkan self-efficacy peserta didik dalam pemilihan studi lanjut, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor self-efficacy pada kelompok eksperimen setelah diberikan layanan bimbingan karier. Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan variabel yaitu membahas layanan bimbingan karier dan self-efficacy siswa. Sedangkan hal yang menjadi pembeda terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian di atas menitikberatkan pada self-efficacy dalam pemilihan studi lanjut peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengaruh layanan bimbingan karier terhadap self-efficacy karier siswa secara umum.

2. Jurnal yang ditulis oleh Resti Wulandari, dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok *Trait and Factor* terhadap *Self-efficacy* Karier Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan trait and factor terhadap self-efficacy karier siswa. Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment

dengan desain pre-test dan post-test control group. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket self-efficacy karier yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok trait and factor berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan self-efficacy karier siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas self-efficacy karier siswa dalam layanan bimbingan dan konseling. Namun, perbedaannya terletak pada jenis layanan dan pendekatan penelitian yang digunakan; penelitian tersebut menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan trait and factor, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada layanan bimbingan karier terhadap self-efficacy karier siswa.

3. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Assahrawiza, (2024) dengan judul “Career Guidance Services in an Effort to Improve Self Efficacy of Vocational High School Students” bertujuan untuk mengetahui peran layanan bimbingan karier dalam meningkatkan self-efficacy siswa kelas XII dalam pemilihan karier. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami beberapa permasalahan dalam pemilihan karier, seperti kebingungan dalam menentukan pilihan, kurangnya kepercayaan diri, dan ketidaktahuan terhadap potensi diri. Pelaksanaan layanan bimbingan karier

secara kelompok dapat membantu siswa meningkatkan self-efficacy, merencanakan karier dengan lebih baik, serta memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas layanan bimbingan karier dan self-efficacy karier siswa kelas XII. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan tujuan analisis penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan peran layanan bimbingan karier dalam meningkatkan self-efficacy siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh layanan bimbingan karier terhadap self-efficacy karier siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII MAN 2 Garut sehingga memberikan konteks dan karakteristik subjek yang berbeda.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa layanan bimbingan karier memiliki peran penting dalam meningkatkan self-efficacy karier siswa. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier, baik melalui pendekatan problem solving, trait and factor, maupun future time perspective, mampu membantu siswa meningkatkan keyakinan diri dalam menentukan dan merencanakan kariernya. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menegaskan bahwa self-efficacy menjadi salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan karier siswa. Oleh karena itu, layanan

bimbingan karier dipandang sebagai salah satu upaya yang relevan dan strategis untuk membantu siswa meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam merencanakan serta menentukan pilihan karier di masa depan.

Namun, penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Karier terhadap *Self-efficacy* Karier Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas XI MAN 2 GARUT)” menunjukkan adanya fokus penelitian yang lebih menekankan pada pengaruh layanan bimbingan karier terhadap peningkatan keyakinan diri siswa dalam bidang karier. Penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya membahas kondisi *self-efficacy* karier siswa, tetapi juga meneliti bagaimana layanan bimbingan karier dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami potensi diri, merencanakan karier, serta menentukan pilihan karier secara lebih percaya diri

B. Kajian Konseptual

1. Layanan Bimbingan Karier

Menurut Super (1980), perkembangan karier merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan individu (*life-span*). Super menjelaskan bahwa pemilihan karier dipengaruhi oleh konsep diri (*self concept*) yang dimiliki individu. Konsep diri tersebut berkembang melalui pengalaman, lingkungan, pendidikan, dan interaksi sosial yang dialami individu. Oleh

karena itu, layanan bimbingan karier diperlukan untuk membantu siswa memahami dirinya sehingga mampu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya

Dalam teori Life-Span, Life-Space, Super menjelaskan bahwa perkembangan karier berlangsung melalui lima tahap, yaitu growth (pertumbuhan), exploration (eksplorasi), establishment (pemantapan), maintenance (pemeliharaan), dan decline atau disengagement (pelepasan). Setiap tahap memiliki tugas perkembangan karier yang berbeda sesuai dengan usia dan kondisi individu. Pada masa remaja, individu berada pada tahap eksplorasi yang ditandai dengan kegiatan mengenali minat, bakat, kemampuan, nilai-nilai pribadi, serta mencari informasi mengenai pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya (Super, 1990).

Konsep diri merupakan inti dari teori perkembangan karier Super. Individu cenderung memilih pekerjaan dan jalur karier yang dianggap sesuai dengan persepsi dirinya. Dengan demikian, keberhasilan perkembangan karier sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami potensi diri, mengeksplorasi berbagai alternatif karier, serta membuat keputusan karier yang tepat. Pandangan ini masih relevan dalam perkembangan teori karier modern yang menekankan pentingnya identitas karier, adaptabilitas karier, dan refleksi diri dalam proses pengembangan karier (Sugiyama, 2024).

2. *Self-efficacy* Karier

Self-efficacy merupakan konsep inti yang di perkenalkan Bandura (1977). Menurut Bandura *self-efficacy* adalah keyakinan dan kemampuan seseorang untuk sukses dalam tugas-tugas nya. keyakinan *self-efficacy* merupakan suatu kunci tindakan manusia (human agency),” apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan mempengaruhi mereka bertindak”. Bandura juga menggambarkan *self-efficacy* sebagai penentu Human Egeency yang mempunyai makna bahwa manusia mempunyai kapasitas untuk mengarahkan diri sendiri melalui kontrol terhadap proses berpikir, motivasi dan tindakan diri sendiri (Abdullah, 2019)

Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self-efficacy* terdiri atas tiga dimensi, yaitu level, strength, dan generality. Dimensi level berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan oleh individu. Dimensi strength mengacu pada kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Adapun dimensi generality menunjukkan sejauh mana keyakinan tersebut dapat diterapkan pada berbagai situasi dan aktivitas yang berbeda.

Selain itu, Bandura (1997) mengemukakan bahwa *self-efficacy* terbentuk melalui empat sumber utama, yaitu mastery experience (pengalaman keberhasilan), vicarious experience (pengalaman melalui pengamatan terhadap keberhasilan orang lain), verbal persuasion (dukungan atau dorongan verbal dari lingkungan), dan physiological and emotional states (kondisi fisik dan emosional individu). Keempat sumber

tersebut berperan penting dalam membentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan.

C. Kajian Teori

1. Bimbingan Karier

a. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan salah satu komponen penting dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara etimologis, bimbingan karier berasal dari dua kata, yaitu "bimbingan" (guidance) dan "karier" (career). Bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan kepada individu agar mampu memahami dirinya sendiri serta lingkungannya, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupannya (Prayitno, 2004). Menurut Putranti (2018), bimbingan karier merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis kepada individu maupun kelompok oleh guru pembimbing, dengan tujuan agar mereka mampu berkembang menjadi pribadi yang mandiri.

Agustina (2024) Mengatakan bahwa bimbingan karier merupakan panduan komprehensif yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh layanan bimbingan karier secara optimal. Menegaskan bahwa bimbingan karier bukan sekadar pelengkap dalam

sistem pendidikan, melainkan merupakan bagian integral yang harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam proses pendidikan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Rahim (2025) menyebutkan bahwa bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan penting bagi kehidupan, termasuk membantu individu mengatasi masalah-masalah karier yang dihadapinya.

Dalam konteks yang lebih spesifik Yanes, (2021) mendefinisikan bimbingan karier sebagai serangkaian aktivitas bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan kepada individu untuk mengenali pekerjaan dan profesi yang hendak digeluti sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Bimbingan karier dalam hal ini mencakup berbagai proses yang membantu siswa untuk memahami bakat, minat, dan kemampuan diri sebagai landasan dalam menentukan arah karier. Nuraini (2022) Menyebutkan bahwa bimbingan karier pada hakikatnya adalah suatu strategi sistematis yang bertujuan untuk menguatkan kemampuan perencanaan karier siswa, meliputi kemampuan untuk mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan karier, dan menyusun rencana karier yang realistis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan terarah kepada individu

agar mampu memahami potensi diri, mengenali lingkungan serta dunia kerja, dan mengambil keputusan karier secara tepat. Bimbingan karier juga berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan perencanaan karier, mengenali bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki, sehingga siswa dapat menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai dengan dirinya dan mampu berkembang menjadi pribadi yang mandiri dalam menghadapi masa depannya

b. Tujuan Bimbingan Karier

Fikriyani (2021) Bimbingan karier bertujuan membantu siswa mengenali, memahami, dan mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sebagai dasar dalam menentukan serta merencanakan masa depan. Melalui layanan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman mengenai minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan dirinya. Bimbingan karier merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yang berperan dalam mendukung perkembangan potensi siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan karier secara optimal juga dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tuntutan dan pilihan dalam dunia kerja.

Selanjutnya, menurut (Khairun, 2016) Bimbingan karier bertujuan untuk membantu siswa supaya memperoleh penyesuaian diri dan

pemecahan masalah karier yang dihadapi. Siswa akan memperoleh bantuan melalui bimbingan karier, yaitu:

- 1) pemahaman yang lebih tepat tentang dirinya
- 2) pengenalan terhadap berbagai jenis sumber-sumber kehidupan
- 3) persiapan matang untuk memasuki dunia pekerjaan dan kehidupan
- 4) penempatan yang sesuai dengan bidang-bidang kehidupan tertentu
- 5) Memecahkan masalah-masalah khusus sehubungan dengan pekerjaan dan pola-pola kehidupan lainnya
- 6) penghargaan yang obyektif dan sehat terhadap karier

Menurut Nafi (2020) tujuan umum bimbingan karier adalah membantu individu mengembangkan kompetensi yang diperlukan agar mampu menemukan arah kehidupan serta mengoptimalkan pengembangan karier yang dipilih. Selain itu, layanan ini juga bertujuan memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai persyaratan suatu pekerjaan, sehingga siswa dapat mengenali potensi dirinya, menentukan pilihan karier secara tepat, dan merencanakan masa depan dengan lebih matang.

Menurut Walgito (2010) secara terinci, tujuan dari bimbingan karier adalah untuk membantu para siswa agar :

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- 4) Menentukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Menurut (Defriyanto, 2016) tujuan bimbingan karier yaitu memberi bantuan layanan kepada individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambil, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Tujuan bimbingan karier membantu siswa memahami dan mengenali potensi dirinya, seperti minat, bakat, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki, sehingga mampu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan dirinya. Bimbingan karier juga membantu siswa memperoleh pemahaman mengenai dunia kerja, jenis pendidikan maupun pelatihan yang diperlukan, serta merencanakan masa depan karier secara matang dan realistis. Melalui layanan bimbingan karier, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan karier secara tepat dan bertanggung jawab, mengatasi hambatan dalam perencanaan karier, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, serta mengembangkan kompetensi untuk mencapai kehidupan dan karier yang sesuai dengan harapan dan potensi dirinya.

c. Fungsi Bimbingan Karier

Menurut Widiyanti (2019) bahwa fungsi bimbingan karier adalah memberi pemahaman dan memperluas wawasan kepada siswa tentang karier yang dapat dipilih serta siswa dapat memutuskan kariernya secara tepat sehingga siswa dapat mempersiapkan diri guna memasuki dunia kerja yang akan dipilihnya. Layanan bimbingan karier di sekolah memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

- 1) Membantu peserta didik memantapkan pilihan jurusan, karena penjurusan menjadi langkah awal dalam mempersiapkan mereka memasuki bidang pekerjaan yang diinginkan.

- 2) Memberikan bekal bagi peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan agar siap terjun ke dunia kerja sesuai minatnya.
- 3) mendorong kemandirian, khususnya bagi peserta didik yang ingin atau perlu belajar sambil bekerja.

Selain itu, dalam aspek pengembangan karier, bimbingan konseling berperan sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam beberapa hal. Di antaranya adalah memahami potensi diri dengan mengenali minat, bakat, sikap, keterampilan, serta cita-cita yang dimiliki. Peserta didik juga dibantu untuk memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan dunia kerja, serta mengenali identitas karier yang berkaitan dengan jati diri dan jalur pendidikan yang harus ditempuh. Tidak hanya itu, layanan ini juga membantu mereka mengidentifikasi hambatan yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan, serta merencanakan dan menetapkan pilihan karier di masa depan (Angelina, 2018)

Menurut Fadilah (2025) Bimbingan karier di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik mempersiapkan diri memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu fungsinya antara lain:

- 1) Membantu peserta didik dalam memantapkan pilihan jurusan.

Keputusan ini sangat menentukan arah karier di masa depan, karena

setiap jurusan berkaitan erat dengan pengetahuan dan keterampilan yang akan diperoleh, yang selanjutnya membuka peluang dalam berbagai bidang pekerjaan. Oleh sebab itu, bimbingan karier memberikan arahan agar peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki.

- 2) bimbingan karier juga berfungsi memberikan bekal bagi peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan agar siap memasuki dunia kerja. Dalam hal ini, peserta didik dibantu untuk mengenali berbagai pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Bimbingan ini juga memberikan pemahaman mengenai keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja serta cara mempersiapkan diri agar mampu beradaptasi dengan tuntutan profesional yang terus berkembang.
- 3) Mendukung kemandirian peserta didik, khususnya bagi mereka yang ingin atau harus bekerja sambil belajar. Bimbingan karier membantu peserta didik dalam menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan pekerjaan. Selain itu, layanan ini juga memberikan arahan terkait pengelolaan waktu, penentuan prioritas, serta pengembangan keterampilan untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul saat menjalani keduanya secara bersamaan.

Fungsi bimbingan karier membantu peserta didik memahami potensi diri, seperti minat, bakat, kemampuan, dan cita-cita, sehingga mampu menentukan pilihan jurusan dan karier secara tepat. Selain itu, bimbingan karier juga membantu siswa mengenal dunia kerja, pendidikan lanjutan, serta mempersiapkan diri untuk merencanakan masa depan karier secara matang dan bertanggung jawab.

d. Asas-Asa Bimbingan Karier

Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah harus berlandaskan pada asas-asas tertentu yang menjadi pedoman bagi konselor dalam menyelenggarakan layanan. Maisyaroh (2024) menjelaskan bahwa asas merupakan hukum dasar dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling, di mana layanan yang berdasarkan asas akan membantu konselor dan individu untuk bergerak secara teratur dan patuh terhadap peraturan. Adapun asas-asas dalam bimbingan karier yang harus diterapkan adalah sebagai berikut:

1)) Asas Kerahasiaan

Sesuatu yang dibicarakan antara siswa dan konselor tidak boleh disampaikan atau diketahui oleh orang lain. Dalam kegiatan pelayanan bimbingan karier terdapat pembicaraan mengenai hal-hal yang bersifat pribadi dari siswa, seperti minat, bakat, permasalahan karier, dan rencana masa depan. Oleh karena itu, konselor wajib menjaga kerahasiaan data dari siswa tersebut. Asas ini menjadi

fondasi utama yang membangun kepercayaan siswa terhadap layanan bimbingan karier yang diberikan.

2) Asas Kesukarelaan

Dalam proses pelayanan bimbingan karier diperlukan suasana yang sukarela, artinya dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier tidak ada paksaan sama sekali. Siswa diharapkan secara sukarela menceritakan atau menjelaskan permasalahan kariernya kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan ikhlas tanpa paksaan. Asas ini penting agar siswa merasa bebas dan terbuka dalam mengungkapkan kondisi dan kebutuhan kariernya.

3) Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan karier sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik dari konselor maupun dari siswa. Keterbukaan ini tidak hanya sekadar bersedia menerima saran dari orang lain, tetapi juga diharapkan masing-masing pihak bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah karier. Siswa yang membutuhkan bimbingan karier diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin tentang dirinya sendiri, sehingga penelaahan berbagai kekuatan dan kelemahan siswa dalam konteks karier dapat dilaksanakan dengan tepat.

4) Asas Kegiatan

Usaha bimbingan karier tidak akan memberikan hasil yang berarti bila siswa tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan karier. Hasil dari usaha bimbingan karier tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dilakukan dengan kerja aktif oleh siswa itu sendiri. Untuk itu konselor hendaknya membangkitkan semangat dan keaktifan siswa agar mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam merencanakan dan menentukan arah kariernya.

5) Asas Kemandirian

Salah satu tujuan utama dari pemberian layanan bimbingan karier adalah agar konselor berusaha menghidupkan kemandirian di dalam diri siswa. Ciri-ciri kemandirian tersebut meliputi kemampuan mengenal dan menerima diri sendiri, mampu mengambil keputusan karier secara mandiri, serta mampu mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri sesuai dengan pilihan kariernya. Konselor hendaknya mengarahkan segenap pelayanan bimbingan karier yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian siswa dalam berkarier.

6) Asas Kekinian

Asas kekinian mengkehendaki agar permasalahan siswa yang dilayani dalam bimbingan karier adalah kondisi yang sedang

dialami saat ini. Konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Jika ada siswa yang meminta bantuan atau terlihat mengalami masalah terkait kariernya, maka konselor hendaknya segera memberikan bantuan kepada yang bersangkutan. Dalam konteks bimbingan karier, asas ini juga mengisyaratkan pentingnya informasi karier yang diberikan kepada siswa selalu diperbarui sesuai perkembangan dunia kerja yang ada.

7) Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan karier menghendaki terjadinya perubahan pada diri siswa ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Perubahan itu tidaklah sekadar mengulang hal yang lama dan monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke arah pembaruan yang lebih dinamis, sesuai dengan perkembangan karier siswa yang dikehendaki. Layanan bimbingan karier harus terus berinovasi agar mampu mengikuti perkembangan dunia kerja yang terus berubah.

8) Asas Keterpaduan

Pelayanan bimbingan karier menghendaki terjalannya keterpaduan berbagai aspek dari diri siswa yang dibimbing. Untuk itu, konselor perlu bekerja sama dengan berbagai pihak yang dapat membantu penanggulangan masalah karier yang dihadapi siswa, termasuk guru, orang tua, dan pihak-pihak eksternal seperti dunia usaha dan

industri. Konselor harus menjalin kerja sama yang saling mengerti dan membantu demi terbantunya siswa dalam mengembangkan kariernya secara optimal.

9) Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan karier tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, norma hukum, maupun norma ilmu pengetahuan. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan karier. Seluruh isi layanan dan rekomendasi karier yang diberikan harus sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, sehingga pilihan karier yang dibuat siswa tidak hanya tepat secara personal tetapi juga dapat diterima dan didukung oleh lingkungan sosialnya.

10) Asas Keahlian

Untuk menjamin keberhasilan usaha bimbingan karier, konselor harus mendapatkan pendidikan dan latihan yang memadai di bidang bimbingan dan konseling karier. Pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian yang ditampilkan oleh konselor akan sangat menunjang hasil layanan bimbingan karier yang diberikan. Para pelaksana layanan bimbingan karier harus benar-benar ahli dan profesional di bidangnya agar siswa memperoleh layanan yang berkualitas dan tepat sasaran.

11) Asas Alih Tangan

Apabila konselor telah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu siswa dalam masalah kariernya, namun siswa yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengalihkan siswa kepada petugas atau lembaga yang lebih ahli. Asas ini juga mengisyaratkan bahwa setiap permasalahan karier siswa ditangani oleh ahli yang berwenang dan kompeten sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi.

12) Asas Tut Wuri Handayani

Asas tut wuri handayani menghendaki agar pelayanan bimbingan karier secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan, serta memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk maju dan berkembang dalam kariernya. Layanan bimbingan karier yang berpegang pada asas ini akan menciptakan iklim yang mendukung dan mendorong siswa untuk terus bersemangat dalam merencanakan dan mengembangkan kariernya.

Asas-asas bimbingan karier merupakan pedoman dasar yang harus diterapkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier agar proses layanan berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Asas-asas tersebut meliputi kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan,

keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tut wuri handayani. Seluruh asas tersebut saling berkaitan dalam menciptakan layanan bimbingan karier yang aman, profesional, mendukung perkembangan siswa, serta membantu siswa memahami, merencanakan, dan mengembangkan kariernya secara optimal sesuai potensi dan norma yang berlaku.

e. Indikator Bimbingan Karier

Dalam mengukur pelaksanaan bimbingan karier, diperlukan indikator yang jelas sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan indikator bimbingan karier berdasarkan teori perkembangan karier Donald E. Super (Hidayat, 2019) yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan Karier

Aspek ini mengukur kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan kariernya. Siswa yang memiliki perencanaan karier yang baik ditandai dengan rasa percaya diri, kesadaran dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta aktif mencari informasi dan mengikuti kegiatan yang mendukung kariernya.

2) Eksplorasi Karier

Aspek ini mengukur kemampuan siswa dalam mencari dan memanfaatkan informasi karier dari berbagai sumber, seperti orang tua, guru, dan konselor, untuk memahami dunia kerja.

3) Kompetensi Informasional

Aspek ini mengukur pengetahuan siswa mengenai dunia kerja, jenis pekerjaan, serta cara memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan dirinya.

4) Pengambilan Keputusan Karier

Aspek ini mengukur kemampuan siswa dalam menentukan pilihan karier secara mandiri, sesuai minat dan kemampuan, serta berdasarkan informasi karier yang telah diperoleh.

Indikator perencanaan karier menunjukkan kemampuan individu dalam mempersiapkan dan menentukan arah kariernya. Perencanaan karier mencakup pemahaman terhadap pilihan karier, pertimbangan peluang yang ada, serta penyusunan langkah untuk mencapai tujuan karier di masa depan. Adapun indikator perencanaan karier meliputi beberapa aspek berikut (Irmayanti, 2022):

- 1) Memiliki kesiapan karier melalui upaya memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai karier yang akan dipilih.
- 2) Mampu memahami serta mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan karier yang tersedia.
- 3) Memiliki perencanaan karier yang jelas dan matang sebagai gambaran tujuan masa depan.

Menurut Rayni (2024) indikator bimbingan karier terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut Pemahaman diri, meliputi kemampuan menilai

diri sendiri, memahami potensi diri, serta memilih karier sesuai bakat dan minat.

- 1) Persiapan diri, meliputi kemampuan membentuk pola karier tertentu dan mempersiapkan diri untuk mencapai kesuksesan karier.
- 2) Pengenalan dunia kerja, meliputi kemampuan mengenal dunia pekerjaan, mengetahui cara memilih karier, serta mengetahui berbagai jenis pekerjaan atau karier.
- 3) Pengenalan dunia kerja, meliputi kemampuan mengenal dunia pekerjaan, mengetahui cara memilih karier, serta mengetahui berbagai jenis pekerjaan atau karier.

Menurut Neva (2023), indikator bimbingan karier terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Pemahaman diri, meliputi kemampuan siswa dalam menilai diri sendiri, memahami potensi yang dimiliki, serta memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Aspek ini bertujuan agar siswa mampu mengenali kemampuan dirinya sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier.
- 2) Persiapan diri, meliputi kemampuan membentuk pola karier tertentu, mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan karier di masa depan, serta kemampuan memilih perguruan tinggi setelah menyelesaikan sekolah. Aspek ini

menunjukkan kesiapan siswa dalam merancang masa depan kariernya.

- 3) Perencanaan masa depan, meliputi kemampuan merencanakan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan perencanaan karier yang realistis, kemampuan merencanakan karier, mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karier, serta kemampuan mengambil keputusan. Aspek ini membantu siswa memiliki arah dan tujuan karier yang lebih jelas di masa depan.

Perencanaan karier merupakan tahapan penting yang perlu dilalui peserta didik sebelum menentukan pilihan karier. Tahapan ini meliputi pemahaman terhadap diri sendiri, pemahaman mengenai dunia kerja, serta kemampuan menalar secara realistis hubungan antara potensi diri dan tuntutan dunia kerja. Layanan ini bertujuan agar peserta didik mampu menyusun rencana pendidikan, perkembangan karier, serta kehidupan masa depan secara sistematis, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi serta kekuatan sekaligus menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat, dan dunia kerja (Mayang, 2025).

Layanan bimbingan karier merupakan bagian dari salah satu bimbingan dan konseling secara menyeluruh. Maka dari itu, kurang efektif apabila mengabaikan layanan ini. Hal ini selaras dengan tujuan bimbingan karier yang diungkapkan oleh Walgito (2010). Maka dari itu, dapat dirumuskan sejumlah indikator, diantaranya:

- 1) Kemampuan memahami dan mengevaluasi diri. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam mengikuti bimbingan karier apabila siswa mampu mengetahui kemampuan dan potensi yang mereka miliki, serta dapat menyusun rencana karier yang akan ditekuni setelah menyelesaikan pendidikan.
- 2) Kemampuan memahami nilai diri dan lingkungan sosial. Siswa diharapkan mampu mengetahui posisinya dalam masyarakat serta mampu beradaptasi dan membawa diri di lingkungan masyarakat setelah mendapatkan bimbingan karier.
- 3) Pengetahuan mengenai berbagai jenis pekerjaan. Setelah mendapatkan bimbingan karier, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 4) Kemampuan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul, baik dari dirinya maupun dari faktor lain, serta mampu mengatasi hambatan tersebut secara efektif.
- 5) Memiliki kapabilitas dalam merencanakan masa depan serta menemukan karier yang serasi atau sesuai. siswa diharapkan mampu menentukan pilihan karier sendiri tanpa ketergantungan pada pihak lain. Keputusan yang di ambil harus berdasarkan potensi dan minat yang dimiliki.

2. *Self-Efficacy* Karier

a. Pengertian *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan suatu tindakan untuk menghadapi serta mengendalikan situasi tertentu. Bandura (1997), *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kapasitas dirinya dalam menampilkan perilaku yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, *self-efficacy* memiliki peranan penting karena memengaruhi cara individu dalam berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan berperilaku pada kondisi tertentu. Keyakinan tersebut menjadi dasar bagi individu untuk bertindak dan menyelesaikan tugas sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Selain itu, *self-efficacy* juga dapat menjadi dorongan bagi individu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu mencapai tujuan tertentu secara optimal (Minarni, 2020).

Menurut (Monika, 2017) *Self-efficacy* adalah rasa percaya diri individu bahwa dia mampu menuntaskan atau melakukan tugas akademiknya. dengan *Self-efficacy* yang tinggi mereka percaya dan mampu melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilannya. Sedangkan individu dengan *self-efficacy* yang rendah akan memiliki persepsi bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan segala tugas-tugas yang ada dalam proses belajar tersebut. Fredman, (2008) mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah ekspektasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam

situasi tertentu. Tanpa memiliki self-efficacy yang bagus, niscaya mereka berhasil dalam meniti kariernya.

Self-efficacy merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri sendiri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan self-efficacy yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Self-efficacy* dapat menentukan bagaimana individu itu merasa, berfikir, memotivasi dan berperilaku. Kemudian individu tersebut percaya akan kemampuannya untuk meningkatkan prestasi setelah diberikan pekerjaan serta peristiwa yang memengaruhi kehidupannya. Kepercayaan ini akan menghasilkan beragam efek melalui empat proses besar, yaitu; kognitif, motivasi, afektif dan proses pemilihan tindakan. Pemilihan tindakan yang dimaksud adalah hal yang akan dilakukan setelah mengikuti pembelajaran (Fitriani, 2020)

Self Efficacy selalu berkaitan dan akan berpengaruh pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu ketika mengalami persoalan. Cara untuk membedakan perbedaan motivasi dengan pencapaian mengedepankan *Self-efficacy* dari seorang individu yaitu keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi suatu situasi dan menghasilkan akhir yang baik. Setiap individu memiliki *Self Efficacy* yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda,

bergantung pada kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda, kehadiran orang lain serta kondisi fisiologis dan emosional individu tersebut (Muzdallifah, 2022)

Keyakinan *self efficacy* karier dapat menuntun motivasi tingkah laku karier. *Self efficacy* karier yang rendah dapat membuat individu menunda membuat keputusan karier, dan mungkin juga menunda menyelesaikan keputusan yang telah dibuat. Semakin tinggi *self efficacy* karier yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula tujuan yang ditetapkan serta semakin kuat komitmen mereka pada tujuan kariernya. Semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki maka akan semakin rendah pula tujuan serta komitmen yang ditetapkan (Widyastuti, 2013)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi situasi tertentu, serta mencapai tujuan yang diharapkan. *Self-efficacy* memengaruhi cara individu berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang akademik maupun karier. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, mampu bertahan menghadapi kesulitan, memiliki motivasi yang kuat, serta berkomitmen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung merasa kurang mampu,

mudah ragu, dan sering menunda dalam mengambil maupun menyelesaikan keputusan. Dalam konteks karier, *self-efficacy* berperan penting dalam menentukan perilaku, motivasi, dan keteguhan individu dalam merencanakan serta mencapai tujuan kariernya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi *Self-efficacy*

Menurut Albert Bandura, terdapat empat faktor utama yang memengaruhi terbentuknya *self-efficacy* pada individu, yaitu sebagai berikut (Amir, 2016):

- 1) Mastery Experience (pengalaman keberhasilan) Pengalaman keberhasilan merupakan sumber yang paling kuat dalam membentuk *self-efficacy* karena berasal dari pengalaman nyata yang dialami individu. Keberhasilan yang pernah dicapai akan meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya, sedangkan kegagalan yang terjadi secara berulang dapat menurunkan *self-efficacy*, terutama apabila keyakinan tersebut belum terbentuk dengan kuat. Namun, kegagalan tidak selalu menurunkan *self-efficacy* apabila individu memandang kegagalan tersebut disebabkan oleh kurangnya usaha atau faktor situasi di luar dirinya.
- 2) Vicarious Experience atau Modeling (pengalaman melalui pengamatan) *Self-efficacy* tidak hanya terbentuk dari pengalaman pribadi, tetapi juga melalui pengamatan terhadap pengalaman orang

lain. Ketika individu melihat orang lain berhasil dalam suatu bidang tertentu, maka keyakinannya untuk berhasil pada bidang yang sama dapat meningkat. Individu akan berpikir bahwa apabila orang lain mampu mencapai keberhasilan, maka dirinya juga memiliki kesempatan untuk berhasil. Sebaliknya, melihat orang lain mengalami kegagalan meskipun telah berusaha keras dapat menurunkan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri. Pengaruh pengalaman orang lain akan lebih besar apabila individu kurang memahami kemampuan dirinya maupun kemampuan orang lain.

3) Verbal Persuasion (persuasi verbal)

Persuasi verbal merupakan bentuk dukungan atau dorongan yang diberikan kepada individu agar memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi, nasihat, maupun ungkapan positif dari orang lain dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri individu dalam menyelesaikan suatu tugas.

4) Kondisi fisiologis dan emosional

Keadaan fisik dan emosional individu juga memengaruhi penilaian terhadap kemampuan dirinya. Reaksi fisiologis seperti jantung berdebar, tangan gemetar, atau keringat dingin sering dianggap sebagai tanda bahwa situasi yang dihadapi terlalu berat sehingga

individu cenderung menghindarinya. Oleh karena itu, kondisi emosi dan fisik yang stabil dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* individu dalam menghadapi berbagai situasi.

Banyak faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya *self-efficacy* seseorang dalam melaksanakan tugas maupun menyelesaikan masalah. Menurut Fitriyah, (2019) Perbedaan tingkat *self-efficacy* pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1) Budaya

Budaya dapat memengaruhi *self-efficacy* melalui nilai-nilai dan keyakinan yang berkembang dalam lingkungan individu. Nilai budaya tersebut menjadi sumber penilaian individu terhadap kemampuan dirinya serta menentukan konsekuensi dari keyakinan yang dimiliki.

2) Jenis kelamin

Jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *self-efficacy*. Menurut Albert Bandura (1997), perempuan cenderung memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi dalam mengelola berbagai peran dibandingkan laki-laki. Hal ini terlihat dari kemampuan perempuan menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus wanita karier.

3) Sifat dan tingkat kesulitan tugas

Semakin tinggi tingkat kesulitan tugas yang dihadapi individu, maka semakin rendah penilaian individu terhadap kemampuan dirinya. Sebaliknya, apabila individu menghadapi tugas yang lebih mudah dan sederhana, maka keyakinan terhadap kemampuannya akan meningkat.

4) Insentif eksternal

Insentif eksternal berupa penghargaan atau reward yang diberikan setelah individu berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dapat meningkatkan *self-efficacy*. Penghargaan tersebut dapat berupa pujian, pengakuan, maupun hadiah dalam bentuk materi.

5) Status atau peran individu dalam lingkungan

Status sosial dan peran individu di lingkungan juga memengaruhi *self-efficacy*. Individu yang memiliki status sosial tinggi cenderung mempunyai *self-efficacy* yang lebih tinggi. Sebaliknya, individu dengan status sosial yang rendah biasanya memiliki keyakinan diri yang lebih rendah pula.

6) Informasi tentang kemampuan diri

Self-efficacy seseorang juga dipengaruhi oleh informasi yang diterima mengenai dirinya sendiri. Informasi positif dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya, sedangkan informasi negatif dapat menurunkan *self-efficacy* yang dimiliki.

Self-efficacy dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari pengalaman pribadi, lingkungan sosial, maupun kondisi individu itu sendiri. Pengalaman keberhasilan, pengamatan terhadap keberhasilan orang lain, dukungan atau persuasi verbal, serta kondisi fisiologis dan emosional menjadi faktor utama yang membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya. Selain itu, budaya, jenis kelamin, tingkat kesulitan tugas, insentif eksternal, status sosial, dan informasi mengenai kemampuan diri juga turut memengaruhi tinggi rendahnya *self-efficacy* seseorang. Semakin positif pengalaman dan dukungan yang diterima individu, maka semakin tinggi pula keyakinannya dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tugas serta tantangan.

c. Aspek *Self-efficacy*

Menurut Athia (2024), terdapat tiga aspek utama dalam *self-efficacy*, yaitu sebagai berikut:

1) Level (tingkat kesulitan tugas)

Aspek level berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang mampu dihadapi individu. Setiap orang memiliki tingkat keyakinan yang berbeda dalam menyelesaikan pekerjaan, baik pada tugas yang mudah, sedang, maupun sulit. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan atau kesulitan tugas.

2) Generality (generalitas)

Generality mengacu pada keyakinan individu terhadap kompetensi yang dimilikinya dalam berbagai situasi dan jenis tugas. Keyakinan ini dapat terlihat melalui aspek perilaku, kognitif, maupun afektif ketika individu menghadapi kondisi atau pekerjaan yang berbeda.

3) Strength (kekuatan keyakinan)

Strength merupakan tingkat kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri. Aspek ini berkaitan dengan ketahanan dan kegigihan individu dalam menjalankan tugas. Individu yang memiliki keyakinan diri yang kuat cenderung mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan dan tantangan. Pengalaman juga memengaruhi self-efficacy seseorang, karena pengalaman yang minim dapat melemahkan keyakinan diri. Sebaliknya, individu dengan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya akan terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan.

Self-efficacy memiliki tiga aspek utama, yaitu level, generality, dan strength. Aspek level berkaitan dengan keyakinan individu dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas, generality berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam berbagai situasi dan jenis tugas, sedangkan strength berkaitan dengan kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak hanya memengaruhi

kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga memengaruhi ketahanan, kegigihan, serta cara individu menghadapi tantangan dan berbagai situasi yang berbeda.

d. Indikator *Self-Efficacy*

Taylor dan Betz (1983) menjelaskan bahwa *self-efficacy* karier mencakup beberapa indikator, antara lain:

1) Penilaian Diri

Penilaian diri adalah kemampuan seseorang untuk menilai tujuan, keahlian, serta minat yang dimilikinya. Melalui penilaian diri, individu dapat memahami potensi serta kekuatan yang ada pada dirinya.

2) Informasi Pekerjaan

Informasi pekerjaan merupakan kemampuan individu dalam mencari dan memahami berbagai informasi mengenai jenis pekerjaan tertentu. Informasi ini membantu individu mengenal dunia kerja secara lebih jelas dan terarah.

3) Pemilihan Tujuan

Pemilihan tujuan adalah kemampuan seseorang untuk menentukan tujuan karier berdasarkan hasil penilaian diri. Dengan mengetahui

potensi dan minatnya, individu dapat menetapkan arah karier yang sesuai.

4) Perencanaan

Perencanaan merupakan kemampuan individu dalam menyiapkan langkah-langkah menuju dunia kerja. Hal ini termasuk menyiapkan berbagai persiapan dan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier.

5) Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah adalah kemampuan individu dalam menghadapi berbagai kesulitan yang muncul terkait dengan pilihan karier. Kemampuan ini membantu individu untuk tetap melangkah meskipun menghadapi tantangan.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian diri, informasi pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan, dan penyelesaian masalah memiliki pengaruh terhadap tingkat *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karier (CDSE) seseorang. Kelima aspek tersebut dapat memperkuat atau justru memperlemah *self-efficacy* karier yang dimiliki oleh siswa.

Menurut stevani (2017), efikasi diri dapat diukur melalui empat indikator, yaitu:

1) Pengalaman Keberhasilan (Past Performance)

Keberhasilan yang pernah dicapai meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya, sedangkan kegagalan dapat menurunkan keyakinan tersebut.

- 2) Pengalaman Orang Lain (Vicarious Experience) Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dapat mendorong individu untuk lebih yakin bahwa dirinya juga mampu mencapai keberhasilan yang sama.

- 3) Persuasi Verbal (Verbal Persuasion)

Dukungan, nasihat, dan motivasi dari orang lain dapat memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya.

- 4) Keadaan Fisiologis dan Emosional (Emotional Cues)

Kondisi fisik dan emosional memengaruhi tingkat keyakinan diri. Emosi positif dapat meningkatkan efikasi diri, sedangkan kecemasan dan ketegangan dapat menurunkannya

Menurut Bandura (1997), self-efficacy memiliki tiga indikator, yaitu:

- 1) Level (Magnitude)

Tingkat keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan.

- 2) Strength

Kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya sehingga mampu bertahan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan.

3) Generality

Luasnya keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tugas dan situasi yang berbeda.

Menurut Barizah, (2020), self-efficacy dapat diukur melalui lima indikator yang sejalan dengan dimensi self-efficacy yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektivitas dalam menilai situasi, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan berpikir rasional dan realistis.

Menurut Widoyoko (2014), self-efficacy dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

1) Keyakinan akan kemampuan mencapai tujuan

Individu memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Keinginan untuk meraih keberhasilan

Individu menunjukkan motivasi dan dorongan yang kuat untuk mencapai hasil yang diharapkan serta memperoleh kesuksesan.

3) Tekun dalam menghadapi kesulitan



Individu tetap berusaha dan berkomitmen menyelesaikan tugas meskipun menghadapi berbagai hambatan atau tantangan.

4) Tidak mudah menyerah

Individu mampu bertahan, bangkit dari kegagalan, dan terus berupaya mencapai tujuan meskipun mengalami berbagai kendala.

e. Tugas Perkembangan

Menurut Aghanita (2020) berpendapat bahwa adanya periode yang beragam dalam kehidupan seseorang membawa kepada berbagai tugas perkembangan yang harus dilalui dengan baik. Selanjutnya, tugas-tugas ini nantinya secara tidak langsung akan berhubungan dengan berbagai permasalahan yang akan dihadapinya pada masa yang akan datang. tugas perkembangan pada fase anak usia dini secara umum dibagi menjadi 2 periode, yaitu: pada usia bayi dan kanak-kanak (0-6 tahun) dan usia sekolah (6-12 tahun). Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Tugas-tugas Perkembangan pada Usia Bayi dan Kanak-kanak Awal (0-6 tahun).

Hurlock menyatakan bahwa adanya tugas perkembangan dimaksudkan sebagai acuan anak untuk memahami berbagai hal yang diharapkan serta berlaku secara sosial kemasyarakatan pada usia tertentu (Hidayati & Purnami, 2008). Perkembangan biologis pada masa anak usia dini berkembang lebih cepat dibandingkan

masa sesudahnya. Di sisi lain, anak sendiri belum memiliki kematangan yang menyeluruh sehingga sangat bergantung kepada lingkungan yang dapat mendukungnya secara optimal. Berdasarkan hal demikian, peran lingkungan pada masa ini sangat lah penting bagi anak guna mempersiapkannya dalam menghadapi lingkungan yang lebih luas (Syah, 2013).

2) Tugas-tugas Perkembangan pada Masa Sekolah (6-12 tahun)

Masa anak-anak akhir berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut: 1) adanya dorongan untuk memiliki kelompok sebaya (peer group); 2) keadaan fisik mendorong anak menyukai permainan dan kegiatan fisik; 3) memiliki dorongan mental yang matang untuk memahami konsep yang lebih kompleks (Syah, 2013).

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik

Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas

perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.



BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Garut merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah atas negeri di bawah naungan Kementerian Agama, berdiri kokoh di Jl. Pembangunan No.144, Jayawaras, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151 dengan nomor telp.(022)230145/242168, Adapun email yang tercantum yaitu: man2garut144@yahoo.co, dengan website <https://www.man2garut.sch.id>,

2. Sejarah Berdirinya MAN 2 Garut

Cikal bakal MAN 2 Garut terbentuk dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Garut. Sedangkan PGAN Garut merupakan perubahan dari PGA-NU (Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama) 4 tahun yang dinegerikan pada tahun 1971. Departemen Agama pada tahun 1978 melakukan reorganisasi dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama No. 19 Tahun 1978. Dengan keputusan tersebut masa studi di PGA menjadi 3 tahun. Kurikulum dan Lulusan PGA waktu itu dipersiapkan untuk menjadi guru agama Islam pada tingkat dasar dan pra-sekolah.

Pada tahun 1989 keluar Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. UU tersebut mensyaratkan pendidikan guru

dilakukan pada tingkat pendidikan tinggi. Untuk mengimplementasi UU tersebut pada tanggal 25 April 1990 keluar Keputusan Menteri Agama No. 64 Tahun 1990 tentang alih fungsi pendidikan guru agama negeri menjadi madrasah aliyah negeri. Dengan keputusan tersebut PGAN Garut sekarang beralih fungsi menjadi MAN 2 Garut.

Alih fungsi dari PGAN ke MAN sebagai upaya untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan dasar bagi jabatan guru pendidikan agama di SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Jumlah lulusan PGAN secara nasional telah memenuhi kebutuhan tenaga guru pendidikan agama untuk SD/MI. Dalam pelaksanaan alih fungsi tetap menyelenggarakan proses belajar mengajar bagi siswa kelas II dan III sampai tahun pelajaran 1991/1992. Pada awal tahun pelajaran 1990/1991 menerima siswa baru untuk jenis sekolah baru dan tidak lagi menerima siswa baru untuk pendidikan Guru Agama Negeri. Pada tahun 1993 MAN 2 Garut berhasil meluluskan alumni yang pertama.

Sejak MAN 2 berdiri telah terjadi beberapa pergantian kepemimpinan madrasah. Adapun Kepala Madrasah yang pernah memimpin di MAN 2 Garut adalah sebagai berikut :

- Drs. R. Rahmat Iskandar (1989 – 1993)
- Drs. Atep Burhanudin (1993 – 1997)
- Drs. H. Rahmat (1997 – 2001)

- Drs. I. Mahdi Munawar (2001 – 2007)
- Drs. Nandang, MA (2007 – 2011)
- Dra. Hj. Ida Parida, MA (2011 – 2017)
- Drs. Wawan Sofyan (2017 – 2018)
- Drs. H. Nendi Supendi, M.Pd (2018 – 2021)
- Drs. H. Sarip Asbuloh, M.PMat (2021 – 2023)
- Drs. Wawan Sofyan (2023 – 2026)

Sekarang MAN 2 Garut berdiri diatas lahan seluas 12.2682M dengan bangunan yang representatif untuk mendukung pembelajaran. MAN 2 Garut merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, di bawah pembinaan Kementerian Agama RI. Kurikulum MAN 2 Garut didesain dengan mengintegrasikan dimensi sains, sosial dan keagamaan

3. Visi dan Misi

Visi MAN 2 Garut

“Terwujudnya Madrasah Yang Bermartabat, Unggul dan Berbudaya Islami, serta Berbudaya Lingkungan”

Untuk mewujudkan visi tersebut, MAN 2 Garut merumuskan sejumlah misi, sebagai berikut:

1. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang tertib, dinamis, dan kondusif.
2. Tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan proporsional serta memiliki kuantitas yang memadai.
3. Mewujudkan pelaksanaan pelayanan pendidikan yang prima profesional, proporsional dan berkarakter yang berlandaskan keimanan dan keikhlasan.
4. Mewujudkan sarana prasarana fisik dan lingkungan yang memadai, aman, dan nyaman.
5. Mewujudkan belajar yang kompetitif dalam aspek akademik dan non akademik.
6. Mewujudkan sistem manajemen dan administrasi yang tertib, lengkap, aman dan transparan.
7. Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau mampu mandiri dan berdaya guna dan berhasil guna bagi lingkungannya yang dilandasi akhlakul karimah.
8. Mewujudkan hubungan kerja sama internal dan eksternal yang harmonis dan produktif dalam kerangka koordinasi, integrasi dan sinkronisasi.
9. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, indah, sehat, asri dan lestari sebagai perwujudan madrasah berbudaya lingkungan.

10. Mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian dan pelestarian lingkungan hidup kedalam semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler madrasah.

4. Sarana dan Prasarana MAN 2 Garut

Tabel 3. 1 Sarana dan Prasarana MAN 2 Garut

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	
2	Ruang Kepala	
3	Ruang Kepala TU	
4	Ruang TU	
5	Ruang Guru Laki-laki	
6	Ruang Guru Perempuan	
7	Ruang Bimbingan Konseling	
8	Ruang Lab Bahasa	
9	Ruang Lab Kimia	
10	Ruang Lab Biologi	
11	Ruang Lab Fisika	
12	Ruang Keterampilan	
13	Ruang Kesenian	
14	Ruang Olahraga	
15	Ruang Lab. Komputer	

16	Ruang Lab IPS	
17	Ruang Humas	
18	Ruang Piket	
19	Ruang Drum Band	
20	Gedung Aula	
21	Mesjid Perempuan	
22	Mesjid Laki-laki	
23	Kantin	
24	Toilet Guru Laki-laki	
25	Toilet Guru Perempuan	
26	Toilet TU	
27	Toilet Siswa Laki-laki	
28	Toilet Siswa Perempuan	
29	Ruang Komite	

5. Program Bimbingan dan Konseling

Komponen program Bimbingan dan Konseling di SMA/MAN yaitu Layanan Dasar, Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual, Layanan Responsif, dan Dukungan Sistem. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen:

1) Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Layanan Dasar dilaksanakan dalam aktivitas yang terencana. Kegiatan langsung kepada peserta didik/konseli dapat berupa Bimbingan Kelompok, Bimbingan Klasikal, dan Bimbingan Lintas Kelas. Aktivitas yang dilaksanakan secara tidak langsung misalnya melalui Papan Bimbingan, Leaflet atau Media lainnya.

2) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan bersifat segera dan bisa sewaktu-waktu sesuai kebutuhan peserta didik. Kebutuhan datang dapat dari dua hal pertama optimalisasi tugas perkembangan dan kedua masalah yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Layanan secara langsung terdiri atas Konseling Individual, Konseling Kelompok, Konsultasi, Konferensi Kasus, Referral, dan Advokasi. Sementara aktivitas Layanan Responsif melalui media adalah Konseling melalui Elektronik dan Kotak Masalah.

3) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktivitas membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karier terhadap self-efficacy karier siswa. Data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden kemudian diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics. Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kelayakan dan konsistensi instrumen sebagai alat pengumpulan data. Adapun hasil pengujian instrumen penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Tabel 3. 2 Uji Validitas Variabel X

Item	r-Hitung	r-Tabel	p-Value	Keterangan
P1	0,484	0,361	0,007	Valid
P2	0,445	0,361	0,014	Valid
P3	0,361	0,361	0,050	Tidak Valid
P4	0,515	0,361	0,004	Valid
P5	-0,148	0,361	0,434	Tidak Valid
P6	0,460	0,361	0,011	Valid
P7	0,308	0,361	0,098	Tidak Valid
P8	0,002	0,361	0,990	Tidak Valid
P9	0,509	0,361	0,004	Valid
P10	0,432	0,361	0,017	Valid
P11	0,547	0,361	0,002	Valid
P12	0,652	0,361	0,000	Valid
P13	0,250	0,361	0,183	Tidak Valid
P14	0,478	0,361	0,008	Valid
P15	0,762	0,361	0,000	Valid
P16	0,812	0,361	0,000	Valid
P17	0,479	0,361	0,007	Valid
P18	0,488	0,361	0,006	Valid
P19	0,679	0,361	0,000	Valid
P20	0,642	0,361	0,000	Valid
P21	0,499	0,361	0,005	Valid
P22	0,360	0,361	0,051	Tidak Valid
P23	0,757	0,361	0,000	Valid
P24	0,644	0,361	0,000	Valid
P25	0,563	0,361	0,001	Valid
P26	0,570	0,361	0,001	Valid
P27	0,302	0,361	0,105	Tidak Valid
P28	0,424	0,361	0,020	Valid
P29	0,548	0,361	0,002	Valid
P30	0,418	0,361	0,021	Valid
P31	0,561	0,361	0,001	Valid
P32	0,675	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, untuk variabel X (Layanan Bimbingan Karier) dari 32 item pernyataan terdapat 25 item yang memenuhi kriteria valid dan 7 item yang tidak valid. Item yang valid adalah P1, P2, P4, P6, P9, P10, P11, P12, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20, P21, P23, P24, P25, P26, P28, P29, P30, P31, dan P32. Adapun item yang tidak valid di antaranya P3, P5, P7, P8, P13, P22, dan P27. Item-item yang dinyatakan valid dianggap telah mampu merepresentasikan konstruk variabel yang diukur secara akurat. Meskipun instrumen yang digunakan hanya mempertahankan 25 butir pernyataan, jumlah tersebut masih dinilai memadai untuk menggambarkan aspek-aspek penting dari variabel penelitian.

Penghapusan item-item yang tidak valid tidak mengurangi kualitas instrumen, melainkan meningkatkan ketepatan pengukuran karena hanya menyisakan butir yang benar-benar sesuai dengan konstruk yang diteliti. Selain itu, proses seleksi item tersebut berkontribusi terhadap peningkatan validitas dan reliabilitas instrumen secara keseluruhan. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui instrumen yang telah direvisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

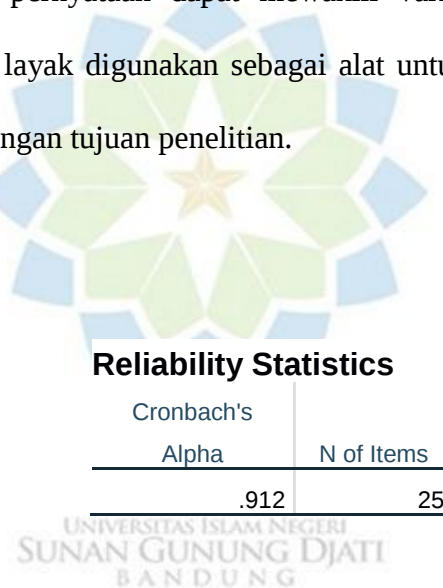
Tabel 3. 3 Uji Validitas Variabel Y

Item	r-Hitung	r-Tabel	r-Value	Keterangan
P1	0,454	0,361	0,012	Valid
P2	0,492	0,361	0,006	Valid
P3	0,748	0,361	0,000	Valid
P4	0,523	0,361	0,003	Valid
P5	0,643	0,361	0,000	Valid
P6	0,762	0,361	0,000	Valid
P7	0,827	0,361	0,000	Valid
P8	0,698	0,361	0,000	Valid
P9	0,497	0,361	0,005	Valid
P10	0,575	0,361	0,001	Valid
P11	0,614	0,361	0,000	Valid
P12	0,647	0,361	0,000	Valid
P13	0,563	0,361	0,001	Valid
P14	0,712	0,361	0,000	Valid
P15	0,341	0,361	0,065	Tidak Valid
P16	0,654	0,361	0,000	Valid
P17	0,508	0,361	0,004	Valid
P18	0,603	0,361	0,000	Valid
P19	0,553	0,361	0,002	Valid
P20	0,186	0,361	0,324	Tidak Valid
P21	0,488	0,361	0,006	Valid
P22	0,548	0,361	0,002	Valid
P23	0,607	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap variabel (*Self-efficacy Karier*), dari 23 item pernyataan yang ada, terdapat 21 item yang memenuhi kriteria validitas dan 2 item yang tidak memenuhi. Item yang dinyatakan valid yaitu P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P16, P17, P18, P19, P21, P22, dan P23 karena memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,361) serta nilai signifikansi < 0,05. Sementara itu, item yang dinyatakan tidak valid yaitu P15 dan P20 karena memiliki nilai r-

hitung $< r$ -tabel (0,361) dan nilai signifikansi $> 0,05$. Seluruh item yang dinyatakan valid memperoleh nilai r -hitung yang lebih besar daripada nilai r -tabel sebesar 0,361. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item memiliki keterkaitan yang signifikan dengan skor total instrumen. Oleh karena itu, item-item tersebut dianggap valid karena mampu mengukur konstruk *Self-efficacy* Karier secara tepat. Temuan ini juga menunjukkan bahwa setiap pernyataan dapat mewakili variabel penelitian secara konsisten dan layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Uji Reliabilitas



Cronbach's Alpha	N of Items
.912	25

Gambar 3. 1 Uji Reliabilitas Variabel X

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel Layanan Bimbingan Karier, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,912 dengan jumlah item yang diuji sebanyak 25 butir pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari kriteria reliabilitas, yaitu 0,70, sehingga instrumen variabel Layanan Bimbingan Karier dinyatakan reliabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang

sangat baik, sehingga setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk Layanan Bimbingan Karier secara konsisten. Dengan demikian, instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian karena mampu menghasilkan data yang stabil, konsisten, dan dapat dipercaya.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	21

Gambar 3. 2 Uji Reliabilitas Variabel Y

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada variabel *Self-efficacy* Karier, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,918 dengan jumlah 21 butir item. Nilai tersebut menunjukkan bahwa alat ukur variabel *Self-efficacy* Karier memiliki kualitas keandalan yang sangat baik karena nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,60. Dengan demikian, seluruh pernyataan pada variabel *Self-efficacy* Karier dinyatakan konsisten dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

3. Analisi Deskriptif Data

Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	-------------------

Layanan Bimbingan Karier	37	72	114	91.84	9.711
Self-efficacy karier	37	50	96	74.92	10.725
Valid N (listwise)	37				

Gambar 3. 3 Descriptive Statistics

Analisis deskriptif data dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu layanan bimbingan karier sebagai variabel independen dan *self-efficacy* karier sebagai variabel dependen. Analisis deskriptif meliputi jumlah responden (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 siswa. Variabel layanan bimbingan karier memiliki nilai minimum sebesar 72, nilai maksimum sebesar 114, nilai rata-rata (mean) sebesar 91,84, dan standar deviasi sebesar 9,711. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat layanan bimbingan karier yang diperoleh siswa berada pada skor 91,84, dengan tingkat penyebaran data sebesar 9,711 dari nilai rata-ratanya.

Sementara itu, variabel *self-efficacy* karier memiliki nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 96, nilai rata-rata (mean) sebesar 74,92, dan standar deviasi sebesar 10,725. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

secara umum tingkat *self-efficacy* karier siswa berada pada skor rata-rata 74,92, dengan penyebaran data sebesar 10,725 dari nilai rata-ratanya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh data penelitian berasal dari 37 responden (Valid N = 37), sehingga seluruh data dapat digunakan dalam proses analisis statistik selanjutnya.

Tabel 3. 4 Self-efficacy Karier Siswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	50-64	6 Siswa	16,2%
Sedang	65-85	26 Siswa	70,3%
Tinggi	86-96	5 Siswa	13,5%

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 6 siswa atau 16,2% termasuk dalam kategori *self-efficacy* karier rendah. Di sisi lain, terdapat 26 siswa atau 70,3% yang berada pada kategori sedang. Adapun pada kategori tinggi terdapat 5 siswa atau 13,5% dari total responden penelitian.

Pada kategori *self-efficacy* karier rendah, siswa menunjukkan keyakinan yang masih kurang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan yang berkaitan dengan karier. Siswa pada kategori ini cenderung merasa ragu terhadap kemampuan yang dimiliki, kurang percaya diri dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan karier, serta mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Kondisi

tersebut dapat memengaruhi kesiapan siswa dalam merencanakan dan menghadapi pilihan karier di masa depan.

Adapun siswa yang berada pada kategori sedang menunjukkan tingkat *self-efficacy* karier yang cukup baik. Siswa pada kategori ini telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan yang berkaitan dengan karier, meskipun dalam kondisi tertentu masih mengalami keraguan atau kurang percaya diri. Namun demikian, secara umum siswa tetap mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, berusaha mengatasi hambatan yang dihadapi, serta memiliki keyakinan yang cukup untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan.

Siswa yang berada pada kategori *self-efficacy* karier tinggi menunjukkan keyakinan yang sangat baik terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan yang berkaitan dengan karier. Siswa pada kategori ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi, optimis terhadap kemampuan yang dimiliki, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan. Selain itu, siswa mampu memandang tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang sehingga lebih siap dalam menghadapi berbagai tuntutan dan mempersiapkan karier di masa depan.

Adapun persentase dari beberapa indikator *self-efficacy* sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indikator Level (Magnitude)

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	16-22	7 Siswa	18,9%
Sedang	23-29	25 Siswa	67,6%
Tinggi	30-35	5 Siswa	13,5%

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dari total 37 responden, terdapat 7 siswa atau 18,9% yang tergolong dalam kategori rendah, 25 siswa atau 67,6% termasuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa atau 13,5% berada pada kategori tinggi pada indikator level (magnitude). Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki tingkat keyakinan yang cukup baik dalam menghadapi tugas atau tantangan dengan tingkat kesulitan yang berkaitan dengan karier. Siswa pada kategori sedang cenderung memiliki keyakinan yang cukup untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan, meskipun pada kondisi tertentu masih merasa ragu ketika dihadapkan pada tugas yang dianggap lebih sulit. Sementara itu, siswa pada kategori tinggi menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan tugas, sehingga lebih percaya diri dan tidak mudah menghindari tantangan yang berkaitan dengan pengembangan karier.

Tabel 3.6 Indikator *Strenght*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	17-21	7 Siswa	18,9%
Sedang	22-28	23 Siswa	62,2%
Tinggi	29-32	7 Siswa	18,9%

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dari total 37 responden, terdapat 7 siswa atau 18,9% yang tergolong dalam kategori rendah, 23 siswa atau 62,2% termasuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa atau 18,9% berada pada kategori tinggi pada indikator strength. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki tingkat kekuatan keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan yang berkaitan dengan karier. Siswa pada kategori sedang cenderung memiliki keyakinan yang cukup kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya serta tetap berusaha menyelesaikan tugas yang dihadapi, meskipun pada kondisi tertentu masih mengalami keraguan atau menurunnya rasa percaya diri ketika menghadapi hambatan. Sementara itu, siswa pada kategori tinggi menunjukkan kekuatan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya, sehingga lebih percaya diri, gigih, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi berbagai tantangan maupun kesulitan yang berkaitan dengan pengembangan karier.

Tabel 3.7 Indikator *Generality*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	15-21	7 Siswa	18,9%
Sedang	22-28	24 Siswa	64,9%
Tinggi	29-33	6 Siswa	16,2%

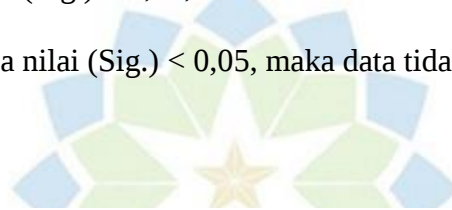
Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dari total 37 responden, terdapat 7 siswa atau 18,9% yang tergolong dalam kategori rendah, 24 siswa atau 64,9% termasuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa atau 16,2% berada pada kategori tinggi pada indikator *generality*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keyakinan yang cukup baik dalam menerapkan kemampuan yang dimilikinya pada berbagai situasi yang berkaitan dengan karier. Siswa pada kategori sedang umumnya telah memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai kondisi dan tantangan yang berbeda, namun pada situasi tertentu masih merasa kurang yakin ketika dihadapkan pada kondisi yang baru atau lebih kompleks. Adapun siswa pada kategori tinggi menunjukkan keyakinan yang lebih kuat dalam menerapkan kemampuan yang dimilikinya pada berbagai situasi, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan baik, tetap percaya pada kemampuannya, serta lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan pengembangan karier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas Shapiro-Wilk dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.



Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bimbingan kari er	.101	37	.200*	.989	37	.966
Selefficacy	.095	37	.200*	.976	37	.599

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. 4 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel Tests of Normality, variabel Bimbingan Karier menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,966 pada uji Shapiro-Wilk. Sementara itu,

variabel *Self-Efficacy* Karier memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,599 berdasarkan uji Shapiro-Wilk. Karena seluruh nilai signifikansi pada kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS melalui analisis ANOVA pada uji linearitas regresi, dengan memperhatikan nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity > 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linear (sehingga memenuhi asumsi linearitas)
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity < 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan tidak linear (sehingga tidak memenuhi asumsi linearitas)

ANOVA Table

				Sum of		Mean		
				Squares	df	Square	F	Sig.
Selefficacy	*	Between	(Combined)	3411.090	23	148.308	2.642	.036
Bimbingankarier		Groups	Linearity	699.925	1	699.925	12.470	.004
			Deviation from	2711.165	22	123.235	2.196	.073
			Linearity					
		Within Groups		729.667	13	56.128		
		Total		4140.757	36			

Gambar 3. 5 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA (Test of Linearity), diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,004, sedangkan nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,073. Nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 ($0,073 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara variabel Bimbingan Karier dan *Self-Efficacy* Karier. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear dan telah memenuhi asumsi linearitas, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada nilai residual untuk setiap nilai prediktor. Model regresi yang baik ditandai dengan varians residual yang konstan pada seluruh nilai prediktor (homoskedastisitas). Sebaliknya, apabila varians residual berubah-ubah, maka terjadi gejala heteroskedastisitas yang dapat memengaruhi ketepatan model regresi. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.837	10.661		1.298	.203
	Bimbingankari	-.074	.115	-.108	-.640	.526
	er					

a. Dependent Variable: Abs_RES

Gambar 3. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel Coefficients, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) variabel Bimbingan Karier sebesar 0,526. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,526 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, varians residual pada model regresi bersifat homogen atau konstan, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear sederhana.

5. Uji Regresi Linear

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat yang disajikan dalam bentuk persamaan regresi linear. Pada penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karier terhadap *self-efficacy* karier siswa.

Penelitian ini mengajukan hipotesis mengenai pengaruh layanan bimbingan karier terhadap *self-efficacy* karier siswa. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan karier terhadap *self-efficacy* karier siswa.

Hipotesis alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan karier terhadap *self-efficacy* karier siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu layanan bimbingan karier, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu self-efficacy karier siswa. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini mengacu pada nilai signifikansi (Sig.) yang terdapat pada tabel Coefficients, khususnya pada baris variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan karier terhadap self-efficacy karier siswa.
- b) Apabila nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan karier terhadap self-efficacy karier siswa.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.220	15.713		2.114	.042
	Layanan Bimbingan Karier	.454	.170	.411	2.668	.011

a. Dependent Variable: Self-efficacy Karier

Gambar 3. 7 Hasil Uji Regresi Linear

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel Coefficients, diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 33,220, sedangkan koefisien regresi untuk variabel Layanan Bimbingan Karier sebesar 0,454. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 33,220 + 0,454X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 33,220 mengandung arti bahwa apabila variabel Layanan Bimbingan Karier bernilai 0, maka nilai *Self-Efficacy* Karier sebesar 33,220. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,454 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Layanan Bimbingan Karier akan meningkatkan *Self-Efficacy* Karier sebesar 0,454 satuan. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara layanan bimbingan karier dengan *self-efficacy* karier bersifat positif.

Selain itu, berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier berpengaruh secara signifikan terhadap *self-efficacy* karier siswa.

6. Uji Determinasi R Square

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh R Square (R^2) menunjukkan seberapa besar 108 persen perubahan dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Sugiyono, 2017).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.145	9.91511

a. Predictors: (Constant), Layanan Bimbingan Karier

Gambar 3. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,411. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara layanan bimbingan karier dengan *self-efficacy* karier siswa.

Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,169 atau 16,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel layanan bimbingan karier mampu memberikan pengaruh atau kontribusi sebesar 16,9% terhadap *self-*

efficacy karier siswa. Sementara itu, sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel layanan bimbingan karier yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,145 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel layanan bimbingan karier dalam menjelaskan variasi *self-efficacy* karier siswa menjadi sebesar 14,5%. Adapun nilai Std. Error of the Estimate sebesar 9,91511 menunjukkan besarnya tingkat kesalahan prediksi model regresi terhadap variabel *self-efficacy* karier siswa. Semakin kecil nilai Std. Error of the Estimate, maka semakin baik kemampuan model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran *self-efficacy* karier siswa serta menguji pengaruh layanan bimbingan karier terhadap *self-efficacy* karier siswa kelas XII MAN 2 Garut. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 37 siswa, diketahui bahwa sebanyak 6 siswa atau 16,2% berada pada kategori *self-efficacy* karier rendah, 26 siswa atau 70,3% berada pada kategori sedang, dan 5 siswa atau 13,5% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, sebagian besar siswa kelas XII MAN 2 Garut memiliki *self-efficacy* karier pada kategori sedang.

Dominannya kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas-tugas yang berkaitan dengan karier, tetapi keyakinan tersebut belum sepenuhnya kuat dan konsisten. Siswa pada kategori ini pada dasarnya telah mampu mengenali kemampuan dan potensi diri, mempertimbangkan pilihan pendidikan lanjutan, serta mulai menentukan arah karier. Namun, ketika dihadapkan pada pilihan yang lebih kompleks atau memiliki konsekuensi terhadap masa depan, sebagian siswa masih dapat mengalami keraguan dalam menentukan pilihan dan meyakini kemampuan dirinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa self-efficacy karier siswa telah berkembang, tetapi masih memerlukan penguatan agar siswa semakin yakin dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan karier (Wang et al., 2023).

Kondisi tersebut dapat dipahami melalui karakteristik perkembangan siswa kelas XII yang umumnya berada pada rentang usia 16–17 tahun. Pada masa ini, siswa mulai menghadapi tuntutan untuk mempersiapkan kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan menengah, seperti menentukan pendidikan lanjutan, mengenali minat dan kemampuan, mencari informasi mengenai pekerjaan, serta mempertimbangkan pilihan karier. Meskipun kemampuan berpikir dan mengambil keputusan telah berkembang dibandingkan tahap perkembangan sebelumnya, siswa masih berada dalam proses mengenali diri dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan masa depan. Oleh karena itu,

keyakinan terhadap kemampuan dalam menentukan dan menjalankan pilihan karier belum tentu terbentuk secara stabil pada seluruh siswa (Sulhan, 2024).

Gambaran tersebut sejalan dengan teori perkembangan karier Super (1990) yang menempatkan remaja pada tahap exploration. Pada tahap ini, individu mulai mengeksplorasi diri dan lingkungan karier melalui pengalaman, informasi, serta berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan. Pilihan karier pada tahap ini juga masih dapat mengalami perubahan karena individu masih mengembangkan pemahaman mengenai minat, kemampuan, nilai, dan karakteristik dirinya. Dengan demikian, dominannya kategori self-efficacy karier sedang dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses perkembangan karier siswa yang masih berada pada tahap eksplorasi dan pembentukan arah karier.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,169. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel layanan bimbingan karier mampu menjelaskan sebesar 16,9% variasi yang terjadi pada self-efficacy karier siswa. Artinya, perubahan pada self-efficacy karier siswa yang dapat dijelaskan melalui layanan bimbingan karier dalam penelitian ini adalah sebesar 16,9%. Sementara itu, sebesar 83,1% sisanya dipengaruhi atau berkaitan dengan faktor lain di luar layanan bimbingan karier yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, layanan bimbingan karier memberikan kontribusi terhadap self-efficacy karier siswa, namun kontribusi tersebut tidak

sepenuhnya menjelaskan terbentuknya self-efficacy karier siswa karena terdapat faktor-faktor lain yang turut berperan.

Besarnya kontribusi tersebut perlu dipahami sesuai dengan karakteristik self-efficacy karier yang tidak terbentuk hanya melalui satu pengalaman atau satu sumber pengaruh. Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dapat berkembang melalui berbagai pengalaman, dukungan sosial, informasi yang diperoleh, serta pengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, adanya kontribusi sebesar 16,9% menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier merupakan salah satu bagian yang dapat mendukung perkembangan self-efficacy karier siswa, sementara sebagian besar variasinya masih berkaitan dengan faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian.

Temuan tersebut sejalan dengan Murtadlo (2025) yang menjelaskan bahwa program bimbingan dan konseling karier dapat membantu siswa mengenali potensi diri, merencanakan masa depan, dan meningkatkan kesiapan dalam mengambil keputusan karier. Pelaksanaan layanan tersebut tetap dapat menghadapi berbagai keterbatasan, seperti waktu layanan, keterlibatan pihak terkait, dan akses siswa terhadap informasi karier. Hariko (2024) juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan karier dapat mendukung peningkatan self-efficacy apabila dilaksanakan secara terencana, sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami potensi diri dan memperoleh informasi karier. Dengan demikian, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier memiliki peran dalam mendukung self-efficacy karier, meskipun pengembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel layanan bimbingan karier menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut juga terlihat pada indikator perencanaan karier, eksplorasi karier, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan karier yang secara umum didominasi oleh kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier telah diterima dan dirasakan oleh siswa dalam taraf yang cukup, tetapi pelaksanaannya masih dapat dikembangkan agar manfaat yang diperoleh siswa semakin optimal.

Meskipun seluruh indikator didominasi kategori sedang, terdapat perbedaan pada distribusi masing-masing indikator. Eksplorasi karier menunjukkan proporsi kategori rendah yang relatif lebih menonjol, sedangkan kompetensi informasional memiliki proporsi kategori tinggi yang relatif lebih kecil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesempatan siswa untuk mengeksplorasi berbagai alternatif karier serta memperoleh dan memahami informasi karier masih menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian. Sementara itu, perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier menunjukkan capaian yang relatif lebih baik.

Temuan tersebut dapat menjadi salah satu bahan untuk memahami kontribusi layanan bimbingan karier terhadap self-efficacy karier siswa. Layanan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merencanakan masa depan, mengeksplorasi pilihan karier, memperoleh informasi yang relevan, dan berlatih mengambil keputusan dapat memberikan pengalaman yang mendukung perkembangan keyakinan diri. Namun, karena pelaksanaan layanan masih berada pada kategori sedang dan self-efficacy karier juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, kontribusi layanan dalam penelitian ini tidak menjadi satu-satunya penjelasan terhadap kondisi self-efficacy karier siswa.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan layanan bimbingan karier yang pada dasarnya membantu siswa memahami karakteristik dirinya, mengenali berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan, memperoleh informasi yang relevan, serta mempersiapkan dan merencanakan pilihan karier sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Winkel, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya ruang untuk mengembangkan kualitas layanan, khususnya pada kegiatan yang memberikan pengalaman eksplorasi dan informasi karier secara lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Indikator perencanaan karier dapat dikaitkan dengan dimensi magnitude dalam self-efficacy karier. Perencanaan karier mengarahkan siswa untuk menentukan tujuan dan menyusun langkah yang perlu dilakukan untuk

mencapai tujuan tersebut. Dalam proses tersebut, siswa dihadapkan pada berbagai tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, mulai dari menentukan pilihan pendidikan lanjutan hingga mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan karier. Pengalaman dalam menyusun dan menghadapi tugas secara bertahap dapat membantu siswa menilai sejauh mana kemampuan dirinya dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas karier. Oleh karena itu, perencanaan karier dapat mendukung berkembangnya keyakinan siswa terhadap kemampuan menyelesaikan tugas karier pada tingkat kesulitan tertentu (Betz & Hackett, 1981).

Indikator eksplorasi karier dapat dikaitkan dengan dimensi generality dalam self-efficacy. Eksplorasi karier memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali berbagai bidang pendidikan dan pekerjaan, mencari informasi, serta memperoleh pengalaman dalam mempertimbangkan beragam alternatif karier. Semakin luas pengalaman eksplorasi yang diperoleh, semakin banyak situasi karier yang dapat dikenali dan dipertimbangkan oleh siswa. Hal tersebut dapat membantu siswa menerapkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya pada berbagai konteks karier, bukan hanya pada satu pilihan tertentu (Bandura, 1997).

Indikator kompetensi informasional dapat mendukung dimensi strength dalam self-efficacy karier. Informasi mengenai pendidikan lanjutan, jenis pekerjaan, persyaratan, serta tuntutan suatu bidang karier membantu siswa

memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai tugas yang akan dihadapi. Pemahaman tersebut dapat membuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya menjadi lebih realistis dan tidak mudah berubah ketika menghadapi hambatan. Dengan demikian, semakin baik pemahaman siswa terhadap informasi karier yang relevan, semakin besar peluang siswa untuk membangun keyakinan yang lebih mantap dalam menghadapi tugas karier (Bandura, 1997).

Indikator pengambilan keputusan karier dapat berkaitan dengan dimensi strength dan magnitude dalam self-efficacy karier. Pengambilan keputusan mengharuskan siswa mempertimbangkan berbagai alternatif, menilai kemampuan dan minat diri, serta menentukan pilihan yang dianggap sesuai. Proses tersebut membutuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri agar siswa mampu mempertahankan pilihannya dan menghadapi kemungkinan hambatan yang muncul. Pada saat yang sama, keputusan karier juga dapat melibatkan tugas dengan tingkat kompleksitas yang berbeda, sehingga berkaitan dengan keyakinan siswa dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas tertentu. Melalui layanan bimbingan karier, siswa dapat memperoleh kesempatan untuk belajar mempertimbangkan alternatif dan menentukan pilihan berdasarkan pemahaman terhadap dirinya dan informasi yang diperoleh. Hal tersebut dapat mendukung terbentuknya keyakinan yang lebih kuat dalam menghadapi tugas-tugas pengambilan keputusan karier (Betz & Hackett, 1981).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,169 atau 16,9%. Dengan demikian, masih terdapat 83,1% variasi *self-efficacy* karier siswa yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel layanan bimbingan karier dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* karier merupakan kemampuan psikologis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar layanan bimbingan karier.

Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* berkembang melalui empat sumber utama, yaitu mastery experiences (pengalaman keberhasilan), vicarious experiences (pengalaman mengamati keberhasilan orang lain), verbal persuasion (dukungan atau dorongan dari orang lain), serta physiological and affective states (kondisi fisiologis dan emosional). Keempat sumber tersebut berperan dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan, termasuk dalam bidang karier. Oleh karena itu, selain layanan bimbingan karier, *self-efficacy* karier siswa juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan, dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya, serta kondisi emosional siswa ketika menghadapi pilihan karier.

Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Makhmuuda (2025) yang menunjukkan bahwa *mastery experiences* dan verbal persuasion berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* peserta didik, dengan *mastery experiences*

sebagai sumber yang memberikan kontribusi paling besar. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Fitriani, (2024) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya berperan dalam meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menentukan pilihan karier.

Selain sumber-sumber utama tersebut, *self-efficacy* karier siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual lain di luar empat sumber Bandura, salah satunya adalah dukungan sosial yang diperoleh siswa dari orang tua, guru, dan teman sebaya. Berdasarkan *Social Cognitive Career Theory* yang dikembangkan oleh Hackett (1994), dukungan lingkungan sosial merupakan salah satu faktor kontekstual yang secara signifikan turut membentuk keyakinan diri individu dalam bidang karier, di samping pengalaman belajar personal yang dimilikinya. Siswa yang memperoleh dukungan yang konsisten dari orang-orang di sekitarnya cenderung lebih berani mengambil keputusan karier dan lebih yakin terhadap kemampuannya dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan tersebut.

Faktor lain yang turut berkontribusi adalah pola asuh dan lingkungan keluarga tempat siswa tumbuh dan berkembang. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk cara pandang siswa terhadap dirinya sendiri, termasuk keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, serta melibatkan anak dalam pengambilan keputusan

cenderung menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian anak, termasuk dalam merencanakan masa depan kariernya. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu otoriter atau kurang memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi pilihannya dapat menghambat perkembangan keyakinan diri siswa dalam bidang karier. Marini (2014)

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga dapat memengaruhi *self-efficacy* karier siswa, terutama dalam hal akses terhadap informasi, fasilitas pendidikan, maupun kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan diri di luar sekolah. Siswa yang memiliki akses lebih luas terhadap sumber informasi karier, baik melalui internet, kursus, maupun pengalaman magang, cenderung memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai dunia kerja sehingga keyakinan dirinya dalam merencanakan karier menjadi lebih kuat. Sebaliknya, keterbatasan akses tersebut dapat menyebabkan siswa kurang memiliki informasi yang memadai untuk membangun keyakinan diri terhadap pilihan kariernya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahmayanti (2019) yang menunjukkan bahwa akses informasi turut berkontribusi terhadap efikasi diri dan kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja.

Faktor internal lain yang turut berperan adalah konsep diri dan karakteristik kepribadian siswa, seperti locus of control dan tingkat optimisme. Siswa dengan konsep diri yang positif serta *locus of control* internal, yaitu keyakinan bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang dialami merupakan hasil dari usaha dirinya sendiri, cenderung memiliki *self-efficacy* karier yang

lebih tinggi dibandingkan siswa dengan locus of control eksternal. Hal tersebut disebabkan siswa dengan *locus of control* internal lebih meyakini bahwa dirinya mampu memengaruhi hasil dari usaha yang dilakukan, termasuk dalam merencanakan dan mencapai tujuan kariernya Hidayat (2020)

Motivasi belajar turut menjadi faktor yang dapat memengaruhi *self-efficacy* karier siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki dorongan internal untuk terus berusaha, tidak mudah menyerah, serta lebih optimis dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan perencanaan masa depan. Motivasi belajar yang baik dapat menjadi sumber kekuatan psikologis yang mendukung siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan pendidikan maupun karier, sehingga secara tidak langsung turut memperkuat keyakinan diri siswa dalam bidang karier. Nurrinda (2021).

Selain faktor keluarga, lingkungan sekolah turut memberikan kontribusi terhadap *self-efficacy* karier siswa. Iklim sekolah yang mendukung, tersedianya program pengembangan diri, serta kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi dapat menjadi ruang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) di luar layanan bimbingan karier. Pengalaman tersebut secara tidak langsung turut membentuk dan memperkuat keyakinan diri siswa dalam menghadapi berbagai tugas, termasuk tugas-tugas yang berkaitan dengan perencanaan karier (Marini, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, besarnya persentase 83,1% variasi *self-efficacy* karier siswa yang tidak dijelaskan oleh layanan bimbingan karier dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* karier merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat *self-efficacy* karier siswa, melainkan salah satu dari banyak faktor yang secara bersama-sama membentuk keyakinan diri siswa dalam merencanakan dan menghadapi masa depan kariernya.



BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan karier terhadap self-efficacy karier siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan self-efficacy karier siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 37 siswa yang menjadi responden, sebagian besar berada pada kategori self-efficacy karier sedang (70,3%), sedangkan kategori tinggi dan rendah masing-masing hanya sebesar 13,5% dan 16,2%, yang menunjukkan bahwa keyakinan siswa dalam merencanakan dan menentukan pilihan karier secara umum sudah cukup baik namun belum berkembang secara optimal. Hasil uji regresi linear sederhana memperoleh persamaan $Y = 33,220 + 0,454X$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini didukung oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,169 atau 16,9%, yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier memberikan kontribusi sebesar 16,9% terhadap self-efficacy karier siswa, sedangkan 83,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti pengalaman keberhasilan (mastery experience), dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya, pola asuh keluarga, akses informasi karier, konsep diri, motivasi belajar, serta

lingkungan sekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan karier dapat menjadi salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan self-efficacy karier siswa, meskipun peningkatannya juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal lain yang saling berinteraksi dalam kehidupan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan karier terhadap self-efficacy karier siswa, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan pengembangan keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai pengaruh layanan bimbingan karier terhadap *self-efficacy* karier siswa. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian akademik untuk memperluas pemahaman mengenai pentingnya anaan masa depan kariernya.

2. Lembaga

Pihak Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan karier secara terstruktur, berkesinambungan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru bimbingan dan konseling juga diharapkan dapat terus mengembangkan program bimbingan karier yang mampu membantu siswa memahami potensi diri,

mengenal berbagai alternatif pendidikan lanjutan maupun dunia kerja, serta meningkatkan keyakinan siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier. Dengan demikian, layanan bimbingan karier diharapkan.

3. Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif mengikuti dan memanfaatkan layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK, baik melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, maupun konseling individu. Siswa juga diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja, mengenali potensi dan minat diri, serta terus meningkatkan keyakinan terhadap kemampuannya dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier sehingga lebih siap menghadapi tantangan setelah lulus sekolah.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai *self-efficacy* karier siswa dengan meneliti faktor-faktor lain di luar layanan bimbingan karier, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 83,1% variasi *self-efficacy* karier siswa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya, pola asuh dan kondisi sosial ekonomi keluarga, akses informasi karier, konsep diri dan locus of control, motivasi belajar, serta lingkungan sekolah. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam serta jumlah sampel

yang lebih luas agar memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif



DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, P. R. (2018). Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Karier. Prosiding SNTTP Vol. 1, 145-152.
- Abdullah, M. R. (2015). Metode penelitian kuantitatif.
- Astuti, R., & Gunawan, W. (2016). Sumber-sumber efikasi diri karier remaja. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 141-151.
- Amir, H. (2016). Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 270803
- Agustina, M. T., Rahayu, P. P., Pratama Irwin Talenta, S. P., Nurkhasanah, A., & Hakati, K. T. (2024). Bimbingan karier. PT Publica Indonesia Utama.
- Athia, R. A. M., & Fatimahtuzzahro, L. (2024). Self-efficacy academic pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 6(3).
- Bella, Karina, Th SR Retnaningdyastuti, and G. Rohastono Ajie. "Hubungan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Institut Indonesia." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6.2 (2022): 229-239.
- Barizah, F. (2020). Pengaruh efikasi diri terhadap regulasi diri mahasiswa yang menghafalkan Al Qur'an di HTQ UIN Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control* (Vol. 11). Freeman.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karier dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207-218.
- Fitriyah, L. A. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*. Jombang: LPPM Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
- Fadillah, Z. I. (2025). Mempersiapkan Siswa Menuju Dunia Kerja melalui Bimbingan Karier. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(02), 35-41.
- Fitriani, A. R., & Rudin, A. (2020). Faktor-faktor penyebab rendahnya efikasi diri siswa. *Jurnal Bening*, 4.
- Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan program bimbingan karier dalam meningkatkan eksplorasi karier siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1-14.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern* Jilid 2.

- Fitriani, L. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self-Efficacy Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas Xii Man Kota Cimahi. *Edusentris*, 11(1), 52-64.
- Ginting, P. A., Yusuf, S., Taufiq, A., & Saripah, I. (2024). Analisis literatur bimbingan karier terhadap keputusan karier pada remaja. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1260-1275.
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier: Teori dan aplikasi dalam bimbingan dan konseling komprehensif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hidayat, H., Tamin, B. Y., Herawati, S., Ardi, Z., & Muji, A. P. (2020). The contribution of internal locus of control and self-concept to career maturity in engineering education. *Int. J. Adv. Sci. Eng. Inf. Technol*, 10(6), 2282-2289.
- Irmayanti, I., Bunyamin, B., Gumilang, R. M., & Bulan, Y. E. (2022). Layanan Bimbingan Karier dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 1 Samboja. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 148-167.
- Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). Layanan bimbingan karier dalam pengambilan keputusan karier siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 376.
- Khairun, D. Y. (2016). Layanan Bimbingan Karier Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karier Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 20

- Mulyani, Sri, Th I. Setiawan, and Dede Rahmat Hidayat. "Kematangan Karier Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cikarang." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 3.2 (2014): 103-108.
- Mappasere, S. A. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2)
- Muzdallifah, P. I., Suarti, N. K. A., & Rayani, D. (2022). Pengaruh layanan informasi karier terhadap self-efficacy pada siswa kelas XI SMKN 3 Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1759-â
- Maslikhah, M., Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi teori Donald E. Super pada program layanan BK karier di SMK. *Ilmu dan Budaya*, 41(64).
- Maisyaroh, E. (2024). IMPLEMENTASI ASAS BIMBINGAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN KONSELING PADA PESERTA DDIK. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 808-816.
- Maslikhah, M., Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi teori Donald E. Super pada program layanan BK karier di SMK. *Ilmu dan Budaya*, 41(64).

- Minarni, M. (2020). Efikasi Diri Guru:(Studi Di Kabupaten Sidenreng Rappang-Sulawesi Selatan). Poros onim: Jurnal sosial keagamaan, 1(2), 121-130.
- Murtadlo, W. N., & Pratiwi, T. I. (2025). Evaluasi program bimbingan dan konseling karier dalam membantu perkembangan karier siswa. Jurnal BK Unesa, 15(1), 228-233.
- Makhmuuda, K., & Afrida, Y. (2025). Pengaruh Mastery Experience Dan Verbal Persuasion Terhadap Self-efficacy Peserta Didik Di MTsN 10 Agam. Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7(02), 83-91.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. Jurnal Pendidikan Vokasi, 4(2), 195-207.
- Nuraini, F. (2022). Layanan bimbingan karier: Strategi penguatan perencanaan karier bagi siswa. Assertive: Islamic Counseling Journal, 1(1), 1-13.
- Noer, D. T. J., Fikriyani, D. N., Hayati, E., Nurhayati, V., & Hayati, G. I. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Siswa Di Sekolah Menengah Atas. Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 10(8), 878-886.
- Neva, M. N. A., & Irman, I. (2023). Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier. Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 6(1), 49-68.

- Nafi, A. (2020). *Kematangan karier peserta didik zaman now*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap keterlibatan siswa melalui motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140-148.
- Prayitno, H. (2018). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*.
- Putranti, D. (2018). *Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Teaching Factory . Konseling Komprehensif*.
- Rosyid, M. I. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Career Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Gemolong. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 6(2), 30-37.
- Rahmah, M., & Rahmi, A. (2024). Pengaruh persiapan karier terhadap kematangan karier siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4366–4379.
- Rahim, M., Idris, I., & Alwi, N. M. (2025). *Bimbingan Dan Konseling Karier*. Star Digital Publishing.
- Rayni, S., Siddik, R. R., & Rohaeti, E. E. (2024). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP MINAT KARIER SISWA KELAS XI SMA MUTIARA 2 BANDUNG. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 7(1), 21-28.

- Rahmayanti, D., Bowo, P. A., & Sakitri, W. (2018). Pengaruh pkl, lingkungan keluarga, akses informasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 945-960.
- Sa'idah, I., Annajih, M. Z. H., & Fakhriyani, D. V. (2023). Career Orientation of Millennial Teenagers in Madura. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 4(2), 147-161.
- Saleh, A. A. (2017). Bimbingan Karier Islami Berbasis Kecerdasan Majemuk (sebuah Perspektif dan Aplikatif). *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 7(1), 49-59.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of vocational behavior*, 16(3), 282-298.
- Sugiyono, S. (. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Satria, Budi, and Sri Wahyuna. "Self-efficacy keputusan karier pada siswa madrasah aliyah." *Idea Nursing Journal* 6.3 (2015): 10-18.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung

- Sugiyono, D. (2022). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sulhan, N. A. A. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: Tinjauan psikologi. *Behavior*, 1(1), 9-36.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan, Cetakan Kelima belas, Alfabeta, Bandung
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of vocational behavior*, 22(1), 63-81.
- Utomo, Tegar Cahyo. *Hubungan antara Self-efficacy dengan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII SMA N 1 Tuntang Tahun Ajaran 2016/2017*. Diss. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW, 2016
- Wibowo, A. S. (2025). Jenis-Jenis Skala Sikap: Pengukuran Opini Dan Persepsi. . *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 61-65.
- Walgito, B. (2010). Bimbingan dan konseling (Studi dan Karier). Yogyakarta: CV Andi Offset, 92.
- Widiyanti, T. (2019). Layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa kelas XII SMK Kesehatan Insan

- Mulia Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2).
- Wang, N., Luan, Y., Zhao, G., & Ma, R. (2023). The antecedents of career decision self-efficacy: A meta-analysis on 20 years of research. *Career Development International*, 28(6-7), 633-648.
- Widyastuti, R. J. (2013). Pengaruh self-efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karier siswa (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Winkel, W. S. (2021). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan.
- Yenes, E., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Bimbingan karier bagi siswa SMK sebagai persiapan memasuki dunia kerja. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 95-101.
- Zamroni, E., Sugiharto, D. Y. P., & Tadjri, I. (2014). Pengembangan multimedia interaktif bimbingan karier untuk meningkatkan keterampilan membuat keputusan karier pada program peminatan siswa smp. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 130-136.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
NOMOR : B-1173/Un.05/III.4/PP.00.9/02/2026**

**TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI SARJANA/S1
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

- Membaca** : Surat Saudara **Puja Fujiani** tanggal 09 Januari 2026, tentang permohonan pengangkatan pembimbing dalam penyusunan Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka kelancaran dan ketertiban pelaksanaan pembuatan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung perlu ditunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa Saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. KMA RI Nomor 27 Tahun 1975 Jo No 38 Tahun 1977, Tentang Kurikulum Nasional;
5. KMA RI Nomor 082.A Tahun 2012, Tentang Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
6. PERMEN AGAMA RI Nomor 353 Tahun 2004 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum PTAI;
7. PERMEN AGAMA RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama;
8. Keputusan Dirjend. Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor E/10/Tahun 2012, Tentang Gelar dan Sebutan Lulusan Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati No.Un.05/A/Kp.07.6/064/2011, Tentang Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
10. Keputusan Dekan Fak. Dakwah Nomor IN.10/FD/PP.00.9/260/2001, Tentang Pedoman Akademik.
- Memperhatikan** : Hasil Seminar Usulan Penelitian untuk Skripsi (SUPS), tanggal 09 Januari 2026,

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Terhitung mulai tanggal 09 Februari 2026, mengangkat Saudara:

1. Drs. Z. Mutaqin., M.Ag (Pembimbing I);
2. Yessika Nurmasari, M.Pd (Pembimbing II);

dalam penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung:

N a m a : **Puja Fujiani**
Nomor Pokok /NIM : 1224010117
Jurusan : BKI

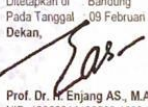
Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR ISLAMI TERHADAP SELF-EFFICACY KARIR SISWA (Penelitian di Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut)

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan skripsi tersebut lulus diujikan (Ujian Munaqasyah);
2. Kepada pembimbing diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku;
3. Segala sesuatu akan diperbaiki kembali apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan surat keputusan ini.

PETIKAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 09 Februari 2026
Dekan,


Prof. Dr. H. Enjang AS., M.Ag., M.Si.
NIP. 19680814199503 1003

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan A. H. Nasution No.105 Cibiru Bandung 40614 Tlp. (022) 7810788 Fax.
7810788 Website: www.uinsgd.ac.id e-mail: fdk@uinsgd.ac.id

Nomor : B- 609 /Un.05/III.4/TL.01/07/2026 Bandung, 10 juli 2026
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Riset/Survey/Konsultasi**

Kepada yth.
Kepala Sekolah MAN 2 Garut
di
Jl. Pembangunan No.144, Jayawaras, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut,
Jawa Barat 44151

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, dengan ini mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin kepada :

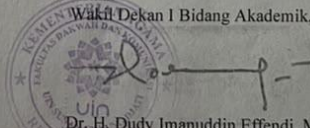
Nama : Puja Fujiani
Nomor Pokok : 1224010117
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKl)
Semester : VIII (delapan)
Alamat : Kp. Cikopo, RT 02/RW 08, Des.
Pameungpeuk, Kec. Pameungpeuk, Kab.
Garut

untuk mengadakan Riset/Survey/Konsultasi dalam rangka persiapan penyusunan skripsi,
dengan judul/topik/masalah :
"Pengaruh layanan bimbingan karir terhadap self-efficacy karir siswa"

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Z. Mutaqin., M.Ag.
2. Yessika Nurmasari, M.Pd

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik,

Dr. H. Dudy Imanuddin Effendi, M. Ag.
NIP.197201012007011063

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (sebagai laporan).

Lampiran 3 Surat Balesan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GARUT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jalan Pembangunan No. 144 Garut
Telepon (0262) 231045; Faksimili (0262) 242168;
email : man2garut@kemenag.go.id website : <https://man2garut.sch.id/>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/OBSERVASI

Nomor : B- 363/Ma.10.16/TL.00.1/07/2026

Menindak lanjuti surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (UIN SGD). Nomor: B-6019/Un.05/III.4/TL.01/07/2026 tanggal 10 Juli 2026, perihal permohonan izin riset/survey/konsultasi, maka yang bertandatangan di bawah ini Plt. Kepala MAN 2 Garut menyatakan dengan sebenarnya mahasiswa tersebut di bawah ini :

NO	NPM	NAMA	SEMESTER
1.	1224010117	PUJA FUJIANI	VII (Delapan)

Telah melaksanakan penelitian/riset dan wawancara di lingkungan MAN 2 Garut pada tanggal 04 Juni 2026 sampai 14 Juli 2026, untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul : **"Pengaruh Layanan Bimbingan Karir terhadap Self-efficacy Karir Siswa"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar yang berkepentingan menjadi maklum.

Garut, 14 Juli 2026
Plt. Kepala,


Wawan Setiana

Lampiran 4 Hasil Uji Kontruk Keterbacaan Kuesioner

HASIL UJI KONSTRUK KETERBACAAN KUESIONER

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indri Lusiani, S.Psi
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
Instansi : MAN 2 Garut

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah melakukan uji konstruk keterbacaan terhadap instrument kuesioner yang disusun oleh:

Nama : Puja Fujiani
Nim : 1224010117

Judul Skripsi : "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir terhadap Self-Efficacy Karir Siswa"

Berdasarkan hasil telaah terhadap konstruk, indikator, dan item pernyataan dalam kuesioner yang diajukan, saya menyatakan bhawa:

1. Setiap item dalam koesioner telah sesuai dengan indikator teoritis dari masing-masing konstruk
2. Bahasa ynag telah digunakan telah memenuhi aspek keterbacaan dan mudah dipahami oleh responden sesuai karakteristik subjek penelitian
3. Kuesioner secara keseluruhan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian setelah dilakukan uji coba lebih lanjut.

Demikian surat hasil uji konstruk keterbacaan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Garut, 30 Juni 2026

Yang melakukan uji konstruk,



Indri Lusiani, S.Psi

Lampiran 5 Lembar Bimbingan Dosen Pertama

DATA PROSES BIMBINGAN SKRIPSI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Nama : Puza Nugraha
 NIM : 1224010117
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Judul : Pengaruh layanan Bimbingan Karir Terhadap Self-Efficacy Karir Siswa

Pembimbing I : Drs. Z. Multaqin, M. Ag.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	16/12/21	Kwalifikasi BAB I & II	f.
2	23/01/22	Revisi	f.
3	2/03/22	Revisi	f.
4	9/03/22	Kwalifikasi BAB III	f.
5	16/03/22	Revisi	f.
6	1/04/22	Revisi	f.
7	15/04/22	Kwalifikasi BAB IV	f.
8	25/04/22	Revisi	f.
9	4/05/22	Revisi	f.
10	8/06/22	Kwalifikasi BAB V & VI	f.
11	29/06/22	Revisi	f.
12	07/08/22	Revisi	f.

Bandung, 06 Agustus 2022
 Pembimbing I,

Drs. Z. Multaqin, M. Ag.
 NIP. 1966 0610 2006 041014

Lampiran 6 Lembar Bimbingan Dosen Kedua

DATA PROSES BIMBINGAN SKRIPSI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Nama : Puja Lugiari
NIM : 1224010117
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Pengaruh layanan Bimbingan Karir terhadap sikap, efficacy karir siswa

Pembimbing II : Yessika Nurmasari, M.Pd

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	21/02 2026	BAB I	Hessika
2	5/03 2026	BAB I	Hessika
3	16/04 2026	Acc BAB I	Hessika
4	22/05 2026	BAB II	Hessika
5	2/06 2026	BAB II, kuesioner	Hessika
6	19/06 2026	Acc BAB II / kuesioner	Hessika
7	9/07 2026	Validitas, Reliabilitas	Hessika
8	21/07 2026	BAB III	Hessika
9	25/07 2026	BAB III	Hessika
10	28/07 2026	BAB II	Hessika
11	30/7 2026	Bab III	Hessika
12	6/8 2026	Bab IV, Abstrak, Acc Sidang	Hessika

Bandung, 6 Agustus 2026
Pembimbing II,

Hessika
Yessika Nurmasari, M.Pd
NIP. 199101112026032001

Lampiran 7 Instrumen Kusioner Penelitian

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin:

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

Angket ini disusun sebagai bagian dari penelitian skripsi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh layanan bimbingan karier terhadap *self-efficacy* akhir siswa

Responden diminta untuk membaca setiap pernyataan dengan teliti, kemudian memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Seluruh jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju (ST) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Netral (N), dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Instrumen Kuesioner Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
VARIABEL X (Layanan Bimbingan Karier)						
1	Guru BK membantu saya memahami pentingnya merencanakan karier sejak dini					
2.	Melalui layanan bimbingan karier, saya menjadi lebih jelas mengenai cita-cita pekerjaan saya di masa depa					
3.	Layanan bimbingan karier membantu saya menyusun rencana pendidikan yang mendukung karier saya.					

4.	Setelah mengikuti bimbingan karier, saya tetap tidak memiliki gambaran tentang pekerjaan yang ingin saya tekuni					
5.	Guru BK mendorong saya untuk mencari informasi tentang berbagai pilihan karier.					
6.	Melalui layanan bimbingan karier, saya memperoleh informasi dari berbagai sumber mengenai dunia kerja.					
7.	Guru BK membantu saya mengenal berbagai jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat saya.					
8.	Layanan bimbingan karier membuat saya lebih aktif mencari informasi mengenai karier.					
9.	Saya jarang memperoleh informasi karier melalui layanan bimbingan karier di sekolah.					
10.	Bimbingan karier yang diberikan tidak meningkatkan minat saya untuk mengetahui dunia kerja.					
11.	Saya tetap tidak tertarik mencari informasi karier meskipun telah mengikuti layanan bimbingan karier.					
12.	Guru BK memberikan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang dapat saya pilih di masa depan					

13.	Melalui layanan bimbingan karier, saya memahami persyaratan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan					
14.	Guru BK membantu saya memahami hubungan antara pendidikan dan dunia kerja.					
15.	Layanan bimbingan karier menambah pengetahuan saya tentang berbagai peluang kerja					
16.	Saya masih kurang memahami dunia kerja meskipun telah mengikuti layanan bimbingan karier					
17.	Layanan bimbingan karier tidak membantu saya mengenal berbagai jenis pekerjaan.					
18.	Saya tetap bingung mengenai pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan saya setelah mengikuti bimbingan karier					
19.	Guru BK membantu saya memahami cara menentukan pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan saya.					
20.	Melalui layanan bimbingan karier, saya lebih yakin dalam menentukan pilihan pendidikan atau pekerjaan di masa depan					
21.	Layanan bimbingan karier membantu saya mengambil keputusan karier secara mandiri					
22.	Saya masih kesulitan menentukan pilihan karier meskipun telah mengikuti layanan bimbingan karier					

23.	Guru BK tidak membantu saya memahami cara mengambil keputusan karier yang tepat					
24.	Setelah mengikuti bimbingan karier, saya tetap ragu dalam menentukan pilihan karier saya					
25.	Layanan bimbingan karier tidak membantu saya memanfaatkan informasi karier untuk menentukan masa depan saya					
VARIABEL Y (Self-efficacy)						
1.	Saya yakin mampu menentukan pilihan karier meskipun banyak pilihan yang tersedia					
2.	Saya yakin dapat mencari informasi karier yang saya butuhkan					
3.	Saya mampu menghadapi tantangan dalam merencanakan masa depan karier saya					
4.	Saya yakin dapat mencapai tujuan karier yang saya inginkan jika berusaha sungguh-sungguh.					
5.	Saya merasa kesulitan menentukan pilihan karier yang sesuai dengan diri saya					
6.	Saya tidak yakin mampu menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan perencanaan karier.					
7.	Saya merasa tidak mampu menghadapi tantangan yang berkaitan dengan masa depan karier saya.					
8.	Saya percaya pada kemampuan diri saya dalam mencapai cita-cita karier.					

9.	Saya tetap yakin dengan kemampuan saya meskipun menghadapi hambatan dalam meraih karier					
10.	Saya optimis dapat mencapai karier yang saya impikan					
11.	Saya tetap berusaha mencapai tujuan karier walaupun mengalami kegagalan					
12.	Saya sering meragukan kemampuan diri saya dalam mencapai karier yang diinginkan.					
13.	Saya mudah kehilangan kepercayaan diri ketika menghadapi masalah terkait karier					
14.	Saya merasa kemampuan saya tidak cukup untuk mencapai cita-cita karier					
15.	Saya yakin dapat menyesuaikan diri dengan berbagai pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan saya					
16.	Saya mampu menghadapi berbagai situasi yang berkaitan dengan pengembangan karier saya					
17.	Saya yakin dapat menggunakan kemampuan yang saya miliki dalam berbagai bidang pekerjaan					
18.	Saya percaya diri untuk menghadapi perubahan yang mungkin terjadi pada rencana karier saya					
19.	Saya merasa kemampuan saya tidak dapat digunakan dalam berbagai jenis pekerjaan.					

20.	Saya sulit menyesuaikan diri ketika menghadapi situasi baru yang berkaitan dengan karier					
21.	Saya tidak yakin dapat berhasil jika pilihan karier saya berubah di masa depan					



Lampiran 8 Hasil Kuesioner

Penyandang	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Notes	Salah seorang anggota kar. ayrafin	Car. Bk. masing2 anggota kar. ayrafin	Car. Bk. masing2 anggota kar. ayrafin	Car. Bk. masing2 anggota kar. ayrafin	Car. Bk. masing2 anggota kar. ayrafin
7/16/2025	74-32-82/04 A.V.A	13 tahun	Pemrpuan	XII	4	4	3	5	5
7/16/2025	74-31-76/01 emba esdial budiana	17 Laki-Laki	xi a t 1	5	4	4	2	3	4
7/16/2025	73-42 Pui Pui Sutiono	17 Laki-Laki	XI PA.5	5	5	4	4	5	4
7/16/2025	8-01-48 Fadhil Ahmad Azizi	17 Laki-Laki	12 IK	4	4	4	3	4	5
7/16/2025	8-02-42 Ikhwan affan	17 Laki-Laki	xi 4	4	4	4	2	4	4
7/16/2025	8-03-03 Dede dini indrayani	16 Pemrpuan	XI IK	5	5	3	3	3	3
7/16/2025	8-24-22 Sni	12 ST1	5	5	5	5	5	5	5
7/16/2025	8-30-21 Ehsani Seta mulya	17 Laki-Laki	12 IK	1	3	4	3	4	1
7/16/2025	8-30-28 Dana Hanzah	17 tahun	XII SAMUTER 1	4	4	3	4	4	4
7/16/2025	8-34-10 Sni Fadhil Nuraini	16 Pemrpuan	IK	4	4	3	4	5	4
7/16/2025	10-35-32 Awa Umra	17 tahun	XI IK	4	4	4	4	4	4
7/16/2025	10-43-25 Halia Halia Janah	17 tahun	XI IK	4	4	4	4	4	2
7/16/2025	14-18-39 Chayya wafidatu afdah	16 Pemrpuan	12 IK	4	4	4	4	3	4
7/16/2025	14-34-20 Izza syifa	17 tahun	XI IK	3	3	2	2	3	2
7/16/2025	18-11-05 Habibah Nur Fajriyani	17 Pemrpuan	IK	4	5	4	3	4	5
7/17/2025	9-27-38 Kesya adharita	18 Pemrpuan	XII IK	4	3	3	3	4	4
7/17/2025	9-28-25 Anur Aulia	17 Pemrpuan	XI C	4	3	4	3	3	2
7/17/2025	9-31-08 Jaima Koyita Al Kwa Bt Ibt	12 Keganasan	Pemrpuan	5	5	3	3	5	3
7/17/2025	9-39-43 salwa salsis fuzi	17 Pemrpuan	XI samsih 1	4	4	4	4	3	3
7/17/2025	9-44-10 Balwi Ulum	17 tahun	Laki-Laki	IK	4	5	2	5	4
7/17/2025	9-50-05 Anna Fitri	17 tahun	Pemrpuan	XI ST1	4	4	3	4	4
7/17/2025	9-50-15 ghausa alingdina rih	17 Pemrpuan	XI ST 1	4	4	2	4	4	4
7/17/2025	9-53-44 Nabila Hafid	18 Pemrpuan	XI IK	4	4	3	4	4	4
7/17/2025	10-50-10 Nabila Sholah Al-G	17 Laki-Laki	XI ST1	5	4	5	5	4	4
7/17/2025	11-03-06 Sulwadi Rabbha Ruz	16 Pemrpuan	XII IK	3	4	4	3	2	2
7/17/2025	12-38-22 Anna alharun adila	17 Pemrpuan	12 IK	4	4	4	4	4	4
7/17/2025	14-47-28 M. Fathi Al fursi	17 Laki-Laki	XI IK	4	4	2	5	4	4
7/17/2025	21-52-34 Nazrida hana arifah	17 Pemrpuan	XII IK	4	4	5	4	4	5
7/20/2025	9-34-56 Syahda nur dha	17 tahun	Pemrpuan	XI IK	4	4	4	4	5
7/20/2025	9-58-35 Farisiska Nivita	17 tahun	Pemrpuan	XI IK	4	4	4	4	5
7/20/2025	21-13-22 kasya hardani	17 tahun	Pemrpuan	XII	4	4	4	4	3
7/21/2025	10-11-33 alifa rida nur ramadh	17 Pemrpuan	XI IK	5	4	4	4	4	4
7/21/2025	10-26-08 M. Rof SH	17 Laki-Laki	12 IK	4	4	3	4	4	5
7/21/2025	10-45-52 Kayla Triani	17 Pemrpuan	XI IK	5	5	3	4	4	3
7/21/2025	11-05-21 Rasya Sakinah Khan	16 minggu 17	Pemrpuan	XI IK	4	3	3	3	4
7/21/2025	15-34-24 Pradita Dwi putri	17 Pemrpuan	XI Sotihum	4	4	5	4	4	4

Lampiran 9 Hasil Indikator Variabel X

Layanan bimbingan karier

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	72-81	5 siswa	13,5%
Sedang	82-102	28 siswa	75,7%
Tinggi	103-114	4 siswa	10,8%

Indikator perencanaan karier

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	11-13	5 siswa	13,5%
Sedang	14-16	22 siswa	59,5%
Tinggi	17-19	10 siswa	27,0%

Indikator Eksplorasi karier

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	20-23	8 siswa	21,6%
Sedang	24-28	20 siswa	54,1%
Tinggi	29-32	9 siswa	24,3%

Indicator Kompetensi Informasional

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	20-22	6 siswa	16,2%
Sedang	23-27	24 siswa	64,9%
Tinggi	28-32	7 siswa	18,9%

Indicator Pengambilan keputusan karier

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	19-21	4 siswa	10,8%
Sedang	22-26	23 siswa	62,2%
Tinggi	27-32	10 siswa	27,0%

Lampiran 10 Dokumentasi



Penyebaran Kuesioner kepada kelas XII & Foto Bersama



Obsservasi & Foto Bersama Guru BK

